

**PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL BAGI NARAPIDANA DI CABANG  
RUTAN PARIGI DESA OLAYA KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PARIGI  
MOUTONG (STRATEGI DAKWAH)**



**SEKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S 1) Pada Jurusan  
Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)  
Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh**

**Cahyo Windu Arisandi**  
**NIM: 14.4.10.0004**

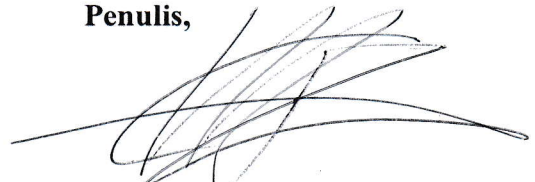
**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "*Pembinaan Mental spiritual Bagi Narapidana di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong (Strategi Dakwah)*" benar adalah hasil karya penulis sendiri dan jika kemudian hari terbukti bahwa karya tersebut merupakan duplikat, tiruan dan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian maupun seluruhnya maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya adalah batal demi hukum.

Palu, 27 Agustus 2018

Penulis,



**CAHYO WINDU ARISANDI**  
**Nim. 14.4.10.0004**


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

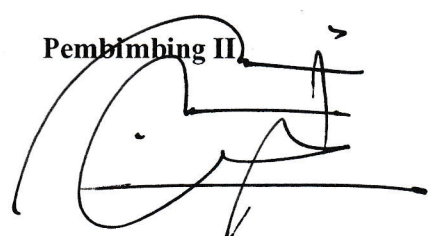
Skripsi yang berjudul “*Taklim Sebagai Strategi Dakwah Terhadap Narapidana Di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong*” oleh mahasiswa atas nama **CAHYO WINDU ARISANDI** NIM: **14.4.10.0004**, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji.

Palu, 27 Agustus 2018

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag.**  
Nip. 196509011996031001

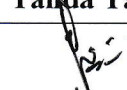




  
**Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.S.I**  
Nip. 198308152009121004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Cahyo Windu Arisandi Nim: 144100004 dengan judul **“Pembinaan Mental Spiritual Bagi Narapidana Di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong (Strategi Dakwah).** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, pada tanggal 31 Agustus 2018 M yang bertepatan dengan tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 31 Agustus 2018 M  
19 Dzulhijjah 1439 H

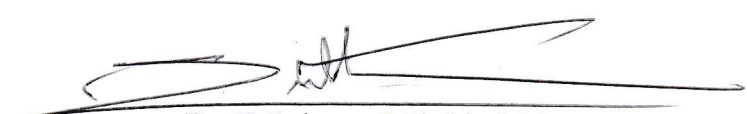
### Dewan Penguji


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum.	
Munaqisy I	Dr. Adam, M.Pd., M.Si.	
Munaqisy II	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos. I.	
Pembimbing I	Dr. H. Lukman S, Thahir, M.Ag.	
Pembimbing II	Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.S.I	

### Mengetahui:

Dekan Fakultas  
Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua jurusan  
Komunikasi dan Penyiaran Islam

  
Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag  
NIP. 196509011996031001

  
Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I  
NIP. 196204101998031003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah swt, karena hanya berkat izin dan kuasa-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pembinaan Mental spiritual Bagi Narapidana di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong (Strategi Dakwah) ”**.

Shalawat dan salam, senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Segala dan upaya yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini berbagai hambatan dan keterbatasan dihadapi oleh penulis mulai dari tahap persiapan sampai dengan penyelesaian tulisan, namun berkat bantuan bimbingan dan kerja sama berbagai pihak, hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, segala masukan, saran, dan kritik yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun alhamdulillah berkat usaha, kerja keras, kesabaran, do'a serta

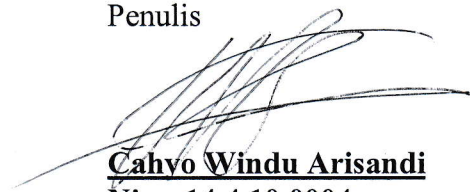
dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan tersebut dapat teratasi dan kemudian skripsi ini terselesaikan.

1. Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada: Kedua orang tua tercinta Ayahanda Yaenal Arifin dan Cahyo Eko Jumiarti serta Adik-adik saya Cahyo Rian Wicaksono, Tias Dhotu Munifah, dan Abdul Rozak Romadoni yang selalu mendoakan, dan selalu memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof . Dr. H. Sagaf S. Pettalongi M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pemimpin yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah dan Wakil Dekan I Dr. Rusdin, S.Ag., M. Fil.I, wakil Dekan II Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M. Fil.I, dan wakil Dekan III Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag. yang telah mengembangkan Fakultas ini baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.
4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Dr. H. Lukman S. Thahir M.Ag. sebagai pembimbing I dan Bapak Mohammad Nur Ahsan S.Th.I., M.S.I. sebagai pembimbing II yang dengan ikhlas membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.

6. Bapak / Ibu dosen seluruh civitas akademik IAIN Palu dengan ikhlas membagikan ilmu dan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Kepada Kepala Perpustakaan IAIN Palu dan staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi penulis dalam menyusun skripsi.
8. Sahabat-sahabatku Syukria, Siti Nur Sa'ada, Amri, Umi Nasiroh, Mohammad Yasin dan teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam 2014, Hablun, Nurunnisa Mutmainnah, Rudi Hermawan, Poniyanti, Rahmi, Akbar, Rohana, Gito, Arummia, Ririn Andini, Ibu Sunartin, Hilyatun Nafi'ah, Mutmainnah Hasbi, Fitriah, Warfani, Nurhidayati dan teman-teman lainnya. Yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk semua pihak, teman-teman yang tidak di sebutkan namanya diucapkan terima kasih banyak karena telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala perbuatan dan keikhlasan hatinya dapat bernilai pahala dan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah swt. Karena sebaik baik balasan hanyalah dari-Nya.

Palu, 27 Agustus 2018

Penulis



**Cahyo Windu Arisandi**  
**Nim: 14.4.10.0004**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Strategi Dakwah.....	9
B. Dasar Dan Urgensi Dakwah.....	16
C. Unsur-Unsur Dakwah .....	18
D. Strategi Taklim.....	24
E. Narapidana dan Karakteristiknya.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Data dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Cabang Rutan Parigi.....	45
B. Bentuk Pelaksanaan Taklim sebagai Strategi Dakwah Terhadap Narapidana .....	54
C. Kendala dan Solusi dalam pelaksanaan Taklim sebagai Strategi Dakwah terhadap Narapidana.....	68



<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel I Keadaan Narapidana ..... 51
2. Tabel II Keadaan Staf dan Kepegawaian..... 51

## **DAFTAR GAMBAR**

1. GAMBAR LINGKUNGAN CABANG RUTAN PARIGI
2. GAMBAR WAWANCARA BERSAMA PIMPINAN CABANG RUTAN PARIGI
3. GAMBAR WAWANCARA BERSAMA DAI
4. GAMBAR WAWANCARA BERSAMA STAF/KEPEGAWAIAN DI CABANG RUTAN PARIGI
5. GAMBAR WAWANCARA BERSAMA NARAPIDANA DI CABANG RUTAN PARIGI

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Penunjukkan Pembimbing Skripsi
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penulis : Cahyo Windu Arisandi**  
**Nim : 14.4.10.0004**  
**Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/KPI**  
**Judul Skripsi : Taklim sebagai Strategi Dakwah terhadap Narapidana di Cabang Rutan Parigi desa Olaya kecamatan Parigi kabupaten Parigi Moutong.**

---

Skripsi ini membahas tentang Pembinaan Mental spiritual Bagi Narapidana di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong (Strategi Dakwah). Permasalahan yang diangkat adalah Bagaimana pelaksanaan Pembinaan Mental Spiritual Bagi Narapidana di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong (Strategi Dakwah). Apa kendala dan solusi dalam pelaksanaan Pembinaan Mental Spiritual Bagi Narapidana di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong (Strategi Dakwah). Permasalahan ini akan di kaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka dan penelitian lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan agar mendapatkan dan menghimpun data secara sistematis.

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pembinaan Mental Spiritual Bagi Narapidana di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong (Strategi Dakwah). Untuk mengetahui pelaksanaan Taklim sebagai Strategi Dakwah terhadap Narapidana di Cabang Rutan parigi desa Olaya kecamatan Parigi kabupaten Parigi Moutong.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. pelaksanaan taklim sebagai strategi dakwah terhadap narapidana di cabang rutan Parigi desa Olaya kecamatan Parigi kabupaten Parigi sudah diterapkan dengan baik. 2. Kendala yang dihadapi adalah sarana dan prasarana kurang memadai, daya tangkap pemahaman warga binaan berbeda-beda dalam mendanggapi ceramah, kurangnya pemahaman warga binaan terhadap pengetahuan agama, waktu pelaksanaan sangat terbatas. Solusinya adalah sebaiknya pengurus cabang rutan parigi menyediakan fasilitas yang diburuhkan oleh warga binaan, pemilihan metode yang tepat, perlunya bimbingan dalam menanamkan nilai-nilai agama.

Dari kesimpulan ini, penulis memberikan saran kepada pimpinan cabang rutan parigi untuk lebih memfasilitasi kebutuhan warga binaan agar kegiatan Taklim sebagai Strategi Dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah merupakan tugas para Nabi yang berfungsi untuk membebaskan akal manusia dari kesesatan, meluruskan keraguan serta membersihkan jiwa manusia dari seruan hawa nafsu dan belenggu syahwat. Dakwah juga berfungsi untuk menggiring manusia ke dalam keimanan yang lurus kepada Allah, artinya dakwah pada dasarnya merupakan misi untuk menegakkan kehidupan berdasarkan asas pengabdian (ibadah) kepada Allah SWT. semata dan pemurnian agama hanya untuk Allah.

Berdasarkan penjelasan di atas pokok pangkalnya dapat diterangkan juga pada (*Q.S. Al-Imran* (3) : 104).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya :

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang maruf dan mencegah dari yang mungkar: merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>1</sup>

Hal di atas dapat dipahami mengingat misi utama dakwah adalah mengembalikan manusia pada fitrahnya, mengembalikan fungsi hidupnya sebagai khalifah dan mengembalikan fungsi hidupnya semata-mata mengabdikan kepada Allah.

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet. IV; Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qu'an, 1993), 93.

Melalui dakwah, Nabi kita Muhammad SAW. telah berhasil melahirkan generasi terdidik dari umat ini dan para sahabat yang mulia. Mereka adalah generasi yang berhasil menegakkan khilafah filardi. Sekarang kitalah yang wajib menegakkan kembali hal yang baru seperti apa yang telah dilalui oleh para sahabat Nabi dalam menyampaikan dakwah untuk masyarakat yang ada di bumi ini. Berbagai kesulitan dan rintangan dakwah tidaklah mungkin dipikul kecuali oleh orang-orang muslim yang jujur memiliki keteguhan hati. Akan tetapi, pada saat yang sama, berbagai petunjuk untuk mengembangkan strategi dakwah telah jelas.

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri, bahwa perkembangan masyarakat semakin mengalami perubahan kearah kemajuan seiring dengan kemajuan teknologi, komunikasi, dan informasi. “Seorang futurolog Alvin Tofter pernah mengatakan bahwa perkembangan dunia menjadi tiga zaman, yaitu: *Agriculture era, industrilitation era, dan era information*. Zaman ini di sebut juga era globalisasi karena dunia ini tidak lagi di batasi jarak dan waktu”.<sup>2</sup>

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi membawa dua dampak yaitu: dampak positif dan negatif. Sisi positifnya dapat dilihat dengan masukan informasi lewat media massa baik elektronik maupun cetak. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut dapat membawa kemajuan bagi manusia, memperkaya informasi, menambah wawasan, kecerdasan dan lain-lain. Selain sisi positif tersebut juga membawa dampak negatif seperti halnya apa yang disaksikan melalui realitas yang ada sekarang yaitu penyalahgunaan teknologi yang kurang

---

<sup>2</sup>Mahfudh Junaidi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2005), 105.

baik. Kedua dampak inilah yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Dampak negatif dari penggunaan teknologi dapat membawa manusia ke jalan kesesatan diantaranya seperti penipuan sehingga menjadikan seseorang tersebut terpidana.

Narapidana yang berada di lembaga masyarakat merupakan salah satu fakta perubahan perilaku manusia yang menyimpang dari tuntunan agama dengan melakukan berbagai tindak kejahatan yang mengakibatkan ketidak stabilan dan dakwah itu sendiri merupakan suatu upaya penyampaian pesan (ajaran-ajaran Islam) kepada seluruh umat manusia, dan untuk dapat menyampaikan isi pesan tersebut salah satunya diperlukan suatu alat yang dapat menghubungkan antara dai dan Mad'u. Melihat beberapa pentingnya agama dalam pembangunan, maka banyak usaha yang dilakukan dari mulai perorangan sampai pada kelompok atau organisasi.<sup>3</sup>

Adapun tujuan dai secara umum adalah agar narapidana itu menjadi lebih baik dan tidak melanggar hukum lagi. Lebih jauh lagi agar narapidana kembalinya ke masyarakat dapat menjadi anggota masyarakat yang baik, sekaligus menjadi insan pembangun yang aktif dan kreatif didalam pembangunan bangsa dan Negara.

Dakwah dikalangan narapidana harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dakwah tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan pemasyarakatan. Itu berarti dakwah secara umum harus ditunjukkan untuk menumbuhkan kesadaran rohania narapidana agar mereka mampu memperbaiki kesalahannya, kembali ke jalan

---

<sup>3</sup>Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 107.



yang benar dan penuh harapan untuk menerima lembaran baru dalam kehidupannya dan menjadikan insan yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Jika ditinjau dari strategi pembinaan umat, maka dapat di katakan bahwa strategi majelis ta'lim merupakan wadah atau wahana dakwah islamiyah yang murni institusional keagamaan yang melekat pada agama Islam itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, fungsi dan peranan majelis ta'lim tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama.

Strategi ta'lim dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yaitu proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melihat kemerdekaan dan kreativitas. Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah yaitu keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, di lakukan secara formal dan sistematis.

Dari pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Taklim Sebagai Strategi Dakwah Terhadap Narapidan di Cabang Rutan Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Mautong dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama, dan akhirnya peneliti mengangkat sebagai tema proposal skripsi dengan judul ***“Pembinaan Mental spiritual Bagi Narapidana di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong (Strategi Dakwah)”***.

## ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka muncul suatu permasalahan yakni:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan Taklim sebagai Strategi Dakwah Terhadap Narapidana di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong?
2. Apa kendala dan solusi dalam keberhasilan Taklim Sebagai Strategi Dakwah Terhadap Narapidana di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong?

## ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya memiliki suatu tujuan dan mengharapkan manfaat dari apa yang di lakukan tersebut. Demikian pula dengan penelitian ini.

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengkaji Pembinaan Mental spiritual Bagi Narapidana di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong (Strategi Dakwah).
- b. Untuk mengkaji faktor pendukung dan penghambat Strategi Dakwah Terhadap Narapidana di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat praktis: adalah manfaat yang dijadikan sebagai pedoman bagi para mahasiswa lain yang ingin mengetahui tentang strategi dakwah, khususnya Pembinaan Mental spiritual Bagi Narapidana di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong (Strategi Dakwah).
- b. Manfaat teoritis: adalah manfaat yang diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan Islam pada umumnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan dakwah islam dan menambah pengetahuan bagi penulis dalam bentuk karya ilmiah.

### ***D. Penegasan Istilah***

Dalam suatu penelitian ilmiah hendaknya suatu masalah diberikan suatu ruang lingkup tertentu. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan dalam suatu karya ilmiah tidak mengambang dalam arti pembahasannya akan mengarah pada pokok permasalahan yang akan dibahas.

Mengingat bahwa judul skripsi adalah Pembinaan Mental spiritual Bagi Narapidana di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong (Strategi Dakwah), maka yang akan menjadi ruang lingkup penelitian dan pembahasan skripsi ini menyangkut masalah Strategi Dakwah

Terhadap Narapidana, maka dari itu penulis merasa perlu mengemukakan beberapa pengertian kata yang berkaitan dengan judul skripsi ini yakni:

#### 1. Taklim

Perkataan taklim dipetik dari kata dasar 'allama yu'allimu dan ta'lim Yu'allimu, Diartikan dengan mengajarkan, untuk itu istilah taklim diterjemahkan dengan pengajaran. M.Thalib mengatakan bahwa taklim memiliki arti memberitahukan sesuatu kepada seseorang yang belum tahu.

#### 2. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi berarti langkah-langkah sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan, guna mendapatkan hasil yang diharapkan. Adapun yang menerjemahkan strategi sebagai cara, teknik, teknik untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup>

#### 3. Dakwah

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah “penyiaran propaganda penyiaran agama islam dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama”.<sup>5</sup>

#### 4. Narapidana

Narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman, karena, tindak pidana atau kejahatan dan telah menjalani persidangan, atau telah di vonis hukuman pidana serta di tempatkan dalam suatu bangunan yang disebut penjara.

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Edisi ke II; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 708.

<sup>5</sup>Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Agung, 2005), 26.

### ***E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

Pembahasan dalam skripsi ini secara umum dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok dengan menyetengahkan landasan pembahasan ini. Hal tersebut terlihat pada latar belakang, selain itu pula di kemukakan pokok permasalahan dari rumusan masalah yang diajukan dan tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua, menguraikan tinjauan pustaka sebagai landasan teoritis penelitian beberapa hal pokok antara lain: memuat tentang tinjauan pustaka yang terdiri taklim sebagai strategi dakwah terhadap narapidana.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian yang mengemukakan bahwa jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptis. Lokasi penelitian ini di Cabang Rutan Parigi, dengan teknik pengumpulan data berupa opservasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan reduksi data, editing data, verifikasi data, dan untuk mengecek keabsahan data penulis menggunakan triangulasi data.

Bab keempat, penulis menyetengahkan bagian inti dari pembahasan skripsi ini dengan mengacu kepada penelitian kualitatif. Dalam skripsi ini memuat gambaran umum Cabang Rutan Parigi, yang terdiri atas Sejarah Singkat dan Letak Geografi, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Peraturan Bagi Narapidana, Keadaan Staf Dan Kepegawaian, Fasilitas-fasilitas.

Bab kelima, merupakan bab penutup dengan memberikan kesimpulan dari isi skripsi ini, dari beberapa kesimpulan tersebut dapat diketahui makna yang

terkandung dalam pembahasan skripsi ini, dikemukakan beberapa saran-saran yang sifat konstruktif.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **A. Pengertian Strategi Dakwah**

Kata ‘strategi’ berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjeralan atau ilmu kepanglima. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang.<sup>1</sup>

Menurut B.S. Sidjabat, strategi dalam pembelajaran mengandung arti bagaimana guru merencanakan kegiatan mengajar (*a plan of teaching*) sebelum ia melaksanakan tugasnya bersama dengan anak didik.<sup>2</sup> Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, mengemukakan pengertian strategi secara umum merupakan “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan.”<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka pengertian strategi yaitu upaya perencanaan dalam suatu usaha untuk mencapai sasaran yang telah di tunjukkan.

Sedangkan dakwah jika dipahami dari segi bahasa (*etimologi*), maka dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong,

---

<sup>1</sup>Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2008), 1.

<sup>2</sup>B.S Sudjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 1993), 277.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 5.

ataupun memohon.<sup>4</sup> Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, yang diartikan mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.<sup>5</sup> Dakwah dapat di jumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an antara lain:

1. Kata dakwah dalam bentuk ajakan terdapat dalam QS. Fathir [35]: 6.

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, Maka anggaplah ia musuhmu, karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.<sup>6</sup>

2. Dakwah dalam bentuk panggilan terdapat dalam QS. Al-Qashash [28]: 25.

فَجَاءَتْهُ إِحْدَاهُمَا تَمْشِي عَلَى اسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَفَيْتَ لَنَا فَلَمَّا جَاءَهُ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقَصَصَ قَالَ لَا تَخَفْ نَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٢٥﴾

Terjemahnya:

Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: “Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan) mu memberi minuman (ternak) kami”. Maka tatkala Musa mendatangi ayahnya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu'aib berkata: “Janganlah kamu takut, kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu”.<sup>7</sup>

<sup>4</sup>Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i* (Ed. I, Cet. I; Jakarta: Amzah, 2008), 17.

<sup>5</sup>Mahmud Yusuf, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Karya Agung, 1989), 127.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), 617.

<sup>7</sup>*Ibid.*, 547.



3. Dakwah dalam bentuk seruan terdapat dalam QS. Fushshilat [41]: 33.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata:“ sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri ?”.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmunan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
- b. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuru mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Al-Ghazali bahwa amr ma'ruf nahi mungkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.<sup>8</sup>

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Dalam kegiatan komunikasi, Effendi mengartikan strategi sebagai perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Ia tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang harus ditempuh, tetapi juga berisi taktik operasionalnya. Ia harus didukung teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Untuk strategi komunikasi tersebut, segala sesuatunya harus memerhatikan komponen komunikasi dalam teori Harold D.

<sup>8</sup>Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 7.

Lassell, yaitu *Who says What with What effect* komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek).

Menurut Muhammad Ali Al-Bayanuni strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu: Strategi sentimental (*al-manbaj al-'atbifi*), Strategi rasional (*al-manbaj al-'aqli*), Strategi indriawi (*al-manbaj al-bissi*).

Strategi sentimental (*al-manbaj al-'atbifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini sesuai mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi SAW. saat menghadapi kaum musyrik Mekkah. Tidak sedikit ayat-ayat Makkiyah (ayat-ayat diturunkan ketika Nabi di Mekkah atau sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah) yang menekankan aspek kemanusiaan (humanisme), semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim, dan sebagainya. Ternyata, para pengikut Nabi SAW. pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah. Dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

Strategi rasional (*al-manbaj al-'aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal fikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir. Strategi ini mendorong mitra dakwah berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaalm hukum logika, diskusi atau

penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

Strategi indriawi (*al-manbaj al-bissi*) juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu, Nabi SAW. Memperhatikan Islam sebagai perwujudan strategi indriawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung. Seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang, kita menggunakan Al-Qur'an atau memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah. Pakar tafsir menyebutnya dengan *Tafsur'Ilmi*. Adnan Oktar, penulis produktif dari Turki yang memakai nama pena Harun Yahya, menggunakan strategi ini dalam menyampaikan dakwahnya. M. Quraish Shihab, pakar tafsir kenamaan dari Indonesia, juga sering menguraikan hasil penemuan ilmiah saat menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an.

Penentuan strategi dakwah juga bisa berdasar Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Terjemahnya:

Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (Q.S. Al-baqarah : 129).

Ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu *strategi tilawah* (membacakan ayat-ayat Allah SWT.), *Strategi Tazkiyah* (menyucikan jiwa), dan *strategi Ta'lim* (mengajarkan Al-Qur'an dan Al-Hikmah).

### 1. Strategi Tilawah

Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Penting dicatat bahwa yang dimaksud ayat-ayat Allah SWT, bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Kita dapat mengenal dan memperkenalkan Allah SWT melalui keajaiban ciptaan-Nya. Memerlihatkan keajaiban ini tidak hanya dengan lisan dan tulisan, tetapi juga dengan gambar atau lukisan, strategi *tilawah* bergerak lebih banyak pada panah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran (*al-sam'*) dan indra penglihatan (*al-af'idah*). Demikian yang dapat dipahami dari surat Al-Mulk ayat 23:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) Amat sedikit kamu bersyukur.

### 2. Strategi Tazkyah (menyucikan diri)

Jika strategi *tilawah* melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka strategi *tazkyah* melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah

mensucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati maupun badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak *istiqamah* seperti ahlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir, dan sebagainya.

### 3. Strategi Taklim

Strategi ini hampir sama dengan strategi *tilawah*, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi *ta'lim* bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu..

Strategi dakwah membutuhkan penyesuaian yang tepat, yakni dengan memperkecil kelemahan dan ancaman serta memperbesar keunggulan dan peluang. Pola penyesuaian ini disebut oleh M. Natsir (1981: 161-236) sebagai *dakwah bi al-hikmah* (dakwah dengan bijaksana) antara lain:

- a. Bijak dalam mengenal golongan.
- b. Bijak dalam memilih saat harus bicara dan saat harus diam
- c. Bijak dalam mengadakan kontak pemikiran dan mencari titik pertemuan sebagai tempat bertolak untuk maju secara sistematis.
- d. Bijak tidak melepaskan *shibghah*.
- e. Bijak memilih dan menyusun kata yang tepat.
- f. Bijak dalam cara perpisahan
- g. Bijak dengan arti keteladanan yang baik (*uswah hasanah* dan *lisan al-hal*).

## B. Dasar dan Urgensi Dakwah

Berdasarkan ayat Al-Qur'an, Ulama sepakat bahwa hukum dakwah yaitu secara umum adalah wajib, sedangkan yang terjadi perdebatan adalah apakah kewajiban itu dibebankan kepada individu muslim atau hanya dibebankan kepada sekelompok orang saja dari secara keseluruhan, perbedaan pendapat mengenai hukum berdakwah disebabkan perbedaan secara pemahaman mereka terhadap dalil-dalil naqli di samping kenyataan kondisi setiap muslim yang berbeda pengetahuan dan kemampuan. Ayat yang menjadi pokok pangkal pendapat itu adalah surat Al-Imran [3] : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar iyalah sebagai perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.<sup>9</sup>

Dalam ayat di atas terdapat kata *minkum* yang bisa berarti kamu semua dalam gramatika bahasa Arab bisa di sebut dengan "*lil bayan*" yang bisa berarti "*sebagian dari kamu*" atau bisa di sebut "*lil tab 'idh*" dan karena itu arti yang tepat untuk ayat Al-Imran di atas adalah hendaklah kamu semua menjadi umat yang selalu mengajak kepada kebaikan memerintah yang ma'ruf dan mencegah

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, 79.

yang mungkar. Penjelasan Imam Khazim yang menyatakan, bahwa arti *mim* yang mempunyai fungsi sebagai penjelas, yaitu dakwah adalah kewajiban dan tanggung jawab setiap muslim yang dikhususkan kepada orang kaum muslim saja, namun siapa yang merasa muslim adalah yang wajib melaksanakan dakwah tergantung atas kemampuannya sendiri.<sup>10</sup>

Hendaklah di dalam jiwa manusia itu tertanam cinta kepada kebaikan dan berpegang teguh pada syari'at. Kewajiban ini hanya memposisikan hukum dakwah wajib hanya mempunyai cakupan yang kecil, yaitu kelompok.

Ahmad Hasyimi berkata seperti yang dikutip Moh Ali Aziz:

Sesungguhnya dakwah itu bukan tugas kelompok yang khusus dimana orang lain terbebas dari tanggung jawab. Bagaimana tiap-tiap muslim dibebankan tanggung jawab seperti halnya tiap-tiap muslim dibebankan tugas shalat, zakat, bersikap benar dan jujur.<sup>11</sup>

Kebutuhan masyarakat dewasa ini, bahkan peran informasi yang di miliki pesat dengan sajian nilai-nilai baru sering kali membingungkan, semua itu menuntut adanya kelompok khusus yang menangani dakwah dan membendung informasi yang menyesatkan, karena itu adalah lebih tepat memahami kata *minkum* pada ayat di atas dalam artian sebagian dari kamu tanpa menuntut kewajiban setiap muslim untuk saling ingat-mengingat, bukan berdasarkan Firman Allah pada surah Al-Ashar yang nilai semua muslim keraguan, kecuali

---

<sup>10</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Cet 1; Jakarta: Kencana Penada Media, 2004), 42.

<sup>11</sup>Ibid, 19.

mereka yang beriman dan beramal sholeh, serta saling mengingatkan tentang kebenaran dan ketabahan.<sup>12</sup>

### C. *Unsur-Unsur Dakwah*

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *dai* [pelaku dakwah], *mad'u* [mitra dakwah], *maddah* [materi dakwah], *wasilah* [media dakwah], *thariqah* [metode], dan *aksar* [efek dakwah].

#### 1. Dai (Pelaku Dakwah)

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.

Secara umum kata dai ini sering disebut dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama/hatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang dai, dan harus dijalankan sesuai dengan *hujja* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi aqidah, syari'ah, maupun dari akhlaq. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah di bebaskan kepada orang-orang tertentu.

---

<sup>12</sup>Hasibuan, *Hukum Dakwah dalam Al-Qur'an dan Hadits*, (online) <http://hshasibuanbotung.com>. di akses pada hari Rabu 23 Mei 2018.



Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa dai adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in* [juru penerang] yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.<sup>13</sup>

Dai juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkan untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.<sup>14</sup>

## 2. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik bagi individu maupun bagi kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ihsan.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe Mad'u, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, Mad'u kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga yaitu: *dzalim linafsih, muqtashid, dan sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa di bagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. Mad'u atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, penggolongan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

---

<sup>13</sup> Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet. II. Jakarta: Kencana, 2009), 22.

<sup>14</sup> Mustafah Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 1997), 18.

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
  - b. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
  - c. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.<sup>15</sup>
3. Maddah (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan dai kepada mad'i. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah adalah Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat di klarifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu:

- a. *Masalah Akidah* (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral (ahlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertamakali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan.

- b. *Masalah Syari'ah*

Hukum atau syari'ah sering di sebut sebagai cermin peradaban dan pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syari'ah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melaksanakan dan melindunginya

---

<sup>15</sup>Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 23.

dalam sejarah. Syari'ah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan di kalangan kaum Muslim.

c. *Masalah Muamalah*

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar profesinya dari pada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada kehidupan spiritual. Islam adalah Agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah SWT. Ibadah dalam muamalah di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

d. *Masalah Akhlak*

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari kata bahasa Arab, jama' dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan "*makhluk*" yang berarti yang diciptakan. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia.

e. *Thariqah* (metode dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian "suatu cara yang bisa di tempuh atau cara yang di tentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia". Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah "suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran

ilmiah". Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat di terima dan di cerna dengan baik.

Metode dakwa adalah jalan atau cara yang di pakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga yaitu: *bi al-hikmah*; *mau'izatul hasanah* dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah, yaitu:

- 1) *Bi al hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisisasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang sehingga nasehat dan ajaran Islam yang di sampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan

tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang jadi sasaran dakwah.

f. *Atsar* (efek dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi, artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

*Atsar* (efek) sering di sebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering di lupakan atau tidak banyak menjadi perhatian pada dai. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah di sampaikan, maka selesailah dakwah, padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali

Jalauddin Rahmat menyatakan bahwa *Efek kognitif* terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. *Efek afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang di rasakan, di senang atau di benci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan *efek behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat dinikmati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 35.

## D. Strategi Taklim

### 1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis Taklim bersal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata Taklim dalam bahasa Arab kata majelis adalah kata kerja dari ‘*Jalasa*’ yang artina “tempat duduk, tempat sidang, dewan”.<sup>17</sup> Sedangkan kata Taklim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata ‘*allama-yuallima-ta’lim*’ yang mempunyai artinya pengajaran.<sup>18</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa majelis Taklim adalah tempat perkumpulan orang banyak untuk mempelajari Agama Islam melalui pengajian yang diberikan oleh guru-guru dan ahli Agama Islam

Dari pengertian istilah dari majelis taklim di atas dapatlah dikatakan bahwa majelis taklim adalah tempat duduk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Allah berfirman dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahan:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

<sup>17</sup>Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet, XIV; Yogyakarta: Pusta Progresif, 1997), 202.

<sup>18</sup>Ibid, 1038.

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, tampak bahwa penyelenggaraan majelis taklim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya. Seperti pesantren dan madrasa, baik menyangkut sistim, materi maupun tujuannya. Hal ini dapat dilihat bahwa perbedaan antara majelis taklim dengan yang lainnya, sebagai berikut:

- a. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam.
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (banyak orang), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran dimajelis taklim bukan merupakan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
- d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.

## 2. Tujuan Majelis Taklim

Adapun tujuan majelis taklim jika dilihat dari segi fungsinya, yaitu: pertama, sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Kedua, sebagai kontak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi. Ketiga, mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejateraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

H. M. Arifin dalam Kapita Selektta Pendidikan Islam, beliau mengemukakan pendapatnya tentang tujuan majelis taklim sebagai berikut, tujuan majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada

---

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamahan* (Surabaya: Dana Karya, 2001), 552.

khususnya dibidang mental spiritual keberagaman Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawiah dan ukhrawiyah secara bersama sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu Iman dan Takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segi bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan Nasional kita.

### 3. Peran Majelis Taklim

Secara strategis Majelis Taklim menjadi sarana dakwah dan tablig yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama. Majelis ini menyadarkan umat Islam untuk memahami dan mengamalkan agamanya yang kontekstual di lingkungan hidup sosial, budaya dan alam sekitar masing-masing menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Wasathan* (Al-Baqorah ayat 143) yang meneladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, maka pimpinannya harus berperan sebagai petunjuk jalan ke arah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kepada kesehatan mintalah Rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku Khalifah di buminya sendiri.

Dalam kaitan ini H. M. Arifin mengatakan: jadi peranan secara fungsional Majelis Taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia muslim Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keberagaman Islam dalam upayah meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawi dan ukhrawiyah bersamaan (simultan), sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu Iman dan Takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan Nasional kita.

### 4. Materi yang dikaji di Majelis Taklim



Materi yang dipelajari dalam majelis taklim mencakup pembacaan Al-Qur'an serta terwujudnya, tafsir bersama ulum Al-Qur'an, hadis dan fiqih serta ushul fiqih, tauhid, ahlaq ditambah lagi dengan materi-materi yang dibutuhkan para jama'ah misalnya masalah penanggulangan kenakalan anak, masalah undang-undang perkawinan dan lain-lain.

Materi yang disampaikan dalam majelis taklim adalah:

- a. Kelompok pengetahuan Agama.
- b. Bidang pengajaran kelompok ini meliputi Tauhid, Tafsir, Fiqih, Hadits, Ahlaq, Tarikh, dan bahasa Arab.
- c. Kelompok pengetahuan umum.

#### 5. Metode yang digunakan di Majelis Taklim

Metode adalah cara, dalam hal ini secara penyajian bahan pengajaran dalam Majelis Taklim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Makin baik metode yang dipilih makin efektif pencapaian tujuan. Metode mengajar banyak sekali macamnya, namun bagi majelis taklim tidak semua metode itu dapat dipakai. Ada metode mengajar di kelas yang tidak dapat dipakai dalam Majelis Taklim. Hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi dan situasi antara sekolah dan majelis taklim.

Ada berbagai metode yang digunakan di majelis taklim, yaitu:

- a. Metode ceramah, adalah penerangan dengan penuturan lisan oleh guru terhadap peserta.
- b. Metode tanya jawab, metode ini membuat peserta lebih aktif. Keaktifan dirangsang melalui pertanyaan yang disajikan.
- c. Metode latihan, metode ini sifatnya melatih untuk menimbulkan keterampilan dan ketangkasan.

- d. Metode diskusi, metode ini akan dipakai harus ada terlebih dahulu masalah atau pertanyaan yang jawabannya dapat didiskusikan.

## ***E. Narapidana Dan Karakteristiknya***

### **1. Defenisi Dan Aspek Pembinaan Narapidana**

Narapidana adalah orang hukuman (orang yang menjalani hukuman karena tindak pidana) atau terhukum. Di dalam Undang-undang tentang pemasyarakatan, narapidana dinyatakan sebagai terpidana yang menjadi pidana hilang kemerdekaannya di Lapas.

Lembaga pemasyarakatan merupakan suatu tempat yang diperuntukkan buat narapidana sesuai dengan keputusan hukum yang diterimanya. Di lembaga pemasyarakatan, narapidana bersama warga binaan pemasyarakatan lainnya yakni anak didik pemasyarakatan menjalani pembinaan. Sistem pembinaan pemasyarakatan dilaksanakan berdasarkan asas.

1. Pengayoman
2. Persamaan perlakuan dan pelayanan
3. Pendidikan
4. Pembimbingan
5. Penghormatan harkat dan martabat manusia
6. Kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan dan terjadinya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu.

Asas-asas pembinaan yang menjadi landasan dalam melakukan pembinaan mengindikasikan bahwa narapidana meskipun sebaga terpidana atau orang yang menjalani pidana (hukuman), narapidana tetap berhak mendapatkan berbagai macam kebutuhannya termaksud kebutuhan akan pendidikan dan perkembangan. Penanganan dan pembinaan narapidana dan warga binaan

perasyarakatan lainnya berdasarkan hukum dan perundang-undangan dilakukan berdasarkan pada undang-undang tentang pemasyarakatan No. 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan.

Berdasarkan aturan-aturan yang tertuang di dalam undang-undang pemasyarakatan No. 12 Tahun 1995 Tentang pemasyarakatan, maka pembinaan dan pengajaran kepada narapidana dan warga binaan pemasyarakatan lainnya dari luar instansi lembaga pemasyarakatan yang bersangkutan tetap diizinkan. Pembinaan ini tentunya tetap mengacu pada peraturan yang berlaku di Lapas yang bersangkutan. Pembinaan narapidana dengan ragam asas dan aspek terkait lainnya membutuhkan pemahaman akan faktor penyebab terjadinya seseorang dalam jerat hukum dan menjadi terpidana.

#### 1. Faktor-faktor Timbulnya Kejahatan

Dewasa ini islam menghadapi berbagai tantangan tantangan yang datang dari berbagai arah. Pemikiran materialistik dan individualistik telah banyak mempengaruhi pemikiran dan sifat hidup kenerasi muda Islam, sementara nilai-nilai moral yang islami mukai terkikis dalam tatanan masyarakat muslim. Pergeseran orientasi masyarakat terhadap nilai-nilai yang dianut merupakan akibat perubahan pandangan, sikap, dan tingkah laku masyarakat yang bersangkutan.<sup>20</sup>

Perubahan pandangan, sikap, dan tingkah laku masyarakat merupakan dampak perubahan kehidupan dari masyarakat tradisional ke masyarakat moderen yang berakibat pada penyusaian diri yang semakin sulit. Penyebab lainnya yaitu

---

<sup>20</sup> Nurhidayat Muhammad Said, *Dakwah Efek Globalisasi Informasi*, (Cet, 1; Makassar: Alauddin University Press, 2011), 53.

pergeseran nilai-nilai moral dan longsornya norma-norma asusila serta sanksi-sanksi sosial akibat bertemunya bermacam-macam budaya sehingga memudahkan penerapan tingkah laku rasionalisasi yakni menjadikan rasional tingkah laku yang tidak rasional dan pembenaran pada tingkah laku kriminal.

Kriminalitas atau kejahatan yang menonjol pengaruhnya sekarang adalah delik-delik penyelundupan, manipulasi dalam perdagangan, korupsi, dan perdagangan obat bius. Hal tersebut sangat berpengaruh terutama terhadap jalannya pembangunan ekonomi dan keuangan negara serta terhadap psikologi masyarakat khususnya pada perkembangan jiwa muda.

Timbulnya tingkah laku kriminal bukanlah karena faktor bawaan (*herediter*) juga bukan warisan biologis. Tindakan kriminal bisa dilakukan oleh siapa saja baik pria, wanita, anak-anak, orang dewasa, bahkan orang yang lanjut usia sekalipun bisa melakukannya. Tindakan kriminal bisa dilakukan secara sadar seperti dipikirkan dan direncanakan tetapi bisa juga dilakukan secara tidak sadar seperti didorong oleh paksaan yang sangat kuat. Serta ada kejahatan dilakukan karena tidak sadar sama sekali seperti tindakan yang dilakukan karena terpaksa ingin mempertahankan hidupnya. Secara umum jenis kejahatan terbagi atas:

- a. Kejahatan ekonomi seperti penyelundupan dan manipulasi perdagangan.
- b. Kejahatan yang mempunyai aspek ekonomi seperti korupsi.
- c. Kejahatan yang mengancam rasa aman penduduk secara luas seperti *gengsterisme*, *banditisme* dan perdagangan narkoba.

Sebagai jenis kejahatan baik yang dilakukan oleh pria, wanita, anak-anak, orang dewasa, dan usia lanjut akan dikenai jerat hukum yang berakibat pada tinggalnya pelaku kejahatan tersebut di balik jeruji besi sebagai seorang narapidana.

Penyebab narapidana terjaring di lembaga pemasyarakatan, selain karena terpaksa dan dipaksa, juga terdapat narapidana murni yakni mereka yang mengalami *deviasi* (penyimpangan tingkah laku). *Deviasi* tersebut ada yang sifatnya tunggal misalnya kriminal saja dan bukan alkoholik tetapi ada juga yang sifatnya jamak misalnya wanita tuna susila sekaligus kriminal.

*Deviasi* selalu berlangsung dalam satu konteks sosio-kultural dan antar personal. Jadi, sehubungan dengan konteks sosio-kultural, *deviasi* terbagi menjadi:

- a. *Deviasi* individual yakni gejala personal, pribadi atau individual sebabnya ditimbulkan oleh ciri-ciri yang unik dari individu yang bersangkutan. Berasal dari anomali-anomali (penyimpangan dari hukum, kelain-lainan), variasi biologis dan kelainan psikis tertentu yang sifatnya *herediter*. Masuk dalam kelompok ini adalah anak-anak luar biasa, penemu-penemu, jenius-jenius, fanatisi, dan individu psikotis.
- b. *Deviasi* situasional yakni *deviasi* yang disebabkan oleh pengaruh kekuatan situasional/sosial atau oleh pengaruh situasi yang memaksa sehingga individu tersebut terpaksa harus melanggar dan norma-norma umum atau hukum formal contoh kebudayaan korupsi.

- c. *Deviasi* sistemik yakni *deviasi* yang pada hakikatnya adalah satu subkultur, atau satu sistem tingkah laku yang disertai organisasi sosial khusus, status formal, peranan-peranan, nilai-nilai, rasa kebanggaan, norma, dan moral tertentu yang berbeda dengan situasi umum contohnya *gengterisme*.

Pelaku *deviasi* akhirnya menjadi narapidana yang harus dibina di lembaga pemasyarakatan apabila terjerat oleh hukum. Kehidupan narapidana dibalik jeruji besi dalam lembaga pemasyarakatan adalah konsekuensi dari apa yang telah dilakukan. Di dalam lembaga pemasyarakatan para warga binaan (narapidana) akan menjalani beragam pembinaan sebagai upaya persiapan untuk hidup normal dalam masyarakat bila mereka sudah bebas.

## 2. Urgensi Pembinaan Spiritual narapidana

Manusia adalah makhluk yang berkembang yang dalam perkembangannya ada yang tetap dalam kesucian fitrahnya tapi amat banyak yang mengotori jiwanya. Manusia yang tetap menjaga fitrahnya adalah mereka yang hidup dengan ahlak islam.

Sedangkan manusia yang mengotori jiwanya banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan atau kejahatan. Hal ini banyak diketahui dan diketahui dan dipahami kriminologi. Pada abad ke 19 dan awal abad ke 20 terdapat lima teori tentang kriminologi, yaitu:

- a. Teori yang menitik beratkan pengaruh antropologis yang disebut mazhab Italia. Teori ini menyatakan bahwa pengaruh personal (pribadi, faktor internal), sehingga menumbuhkan pola mental yang kriminal.
- b. Teori yang menitik beratkan faktor lingkungan sosial yang disebut mazhab Francis. Teori ini menyatakan bahwa kemiskinan dan kesengsaraan menjadi sumber utama dari kejahatan.
- c. Mazhab bio-sosiologis yang merupakan kombinasi dari mazhab Italia dan mazhab Francis. Teori ini berpendapat bahwa timbulnya kejahatan disebabkan oleh kombinasi dari individu (kondisi psiko-fisik) dan kondisi sosial.
- d. Teori susunan ketatanegaraan, menyatakan bahwa apabila warga negara bisa menikmati pendidikan dan bisa mendapatkan nafka yang memadai guna mempertahankan hidupnya, maka kejahatan akan banyak berkurang.
- e. Mazhab spritualis, yang mencari sebab-sebab kejahatan pada faktor tidak beragamannya individu.

Teori tentang ragam terminologi mengindikasikan ragam latar belakang seorang melakukan tindakan kriminal. Namun, apapun alasannya yang disampaikan oleh seorang kriminal baik itu kriminal murni atau jenis kriminal yang lain, pembinaan tetap menjadi prioritas buat mereka termasuk dalam hal pembinaan spiritual.

Pembinaan spritual merupakan suatu langkah penting dan utama yang layak untuk dipertimbangkan sebagai salah satu bentuk pembinaan terhadap

narapidana dalam upaya membentuk kesadaran narapidana tersebut. Karena salah satu lahan dakwah adalah lembaga pemasyarakatan. Adapun lahan dakwah/lapangan dakwah dibagi atas empat jenis yaitu perorangan atau dakwah fardiah, kelompok atau masyarakat, rekayasa sosial dan manajemen lembaga dakwah.

Lembaga pemasyarakatan yang dihuni oleh warga binaan (narapidana) sesungguhnya adalah wilayah yang sangat membutuhkan sentuhan dakwah. Kehadiran dakwah di tengah-tengah narapidana ibarat air penyejuk yang mengobati dahaga spiritual narapidana dan sebagai *problem solving* dalam kehidupannya yang mendekati putus asa, M. Sattu Alang menyatakan, bahwa:

Dewasa ini kehadiran agama semakin dituntut agar ikut terlibat secara aktif dalam memecahkan berbagai masalah dihadapi umat manusia. Agama tidak boleh hanya sekedar menjadi lembaga kesalehan atau berhenti sekedar disampaikan dalam khutbah, melainkan secara konseptual menunjukkan corak yang paling efektif dalam memecahkan masalah.<sup>21</sup>

Kehadiran agama melalui dakwah, diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi narapidana agar mereka dapat memaknai hidup serta mau dan dapat merubah perilaku-perilakunya. Hal utama yang perlu dibina bagi seorang narapidana adalah mental psikologisnya. Karena dengan melakukan pembinaan mental kepadanya akan menjadikan narapidana lebih menyadari kondisinya. Seorang narapidana harus terlebih dahulu mendapatkan pembinaan kesehatan mental dan terapi islam, sebab meskinnya secara real diperhatikan bahwa narapidana sebenarnya orang sehat baik fisiknya maupun jasmaninya.

---

<sup>21</sup> M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), 166.



Namun, bila dianalisis lebih jauh, sesungguhnya narapidana mengalami semacam kejiwaan yang mengakibatkan narapidana bertindak atau melakukan sesuatu yang menjadikan berada dilembaga pemasyarakatan.

Ruang lingkup dakwah adalah membentuk sikap mental atau kejiwaan yang mengarah pada perubahan tingkah laku individu dan masyarakat sebagai objek dakwah sesuai dengan ajaran agama yang diserukan oleh dai.

Namun, perlu disadari kalau tidak semua penghuni lembaga pemasyarakatan melakukan sesuatu yang tidak lazim, karena ada juga beberapa kasus yang mengindikasikan bahwan ada beberapa narapidana melakukan tindakan kriminal karena faktor keterpaksaan yakni ingin menyelamatkan diri atau karena sebab-sebab lainnya yang apabila dipertimbangkan sangat rasional sekali.

Mengkaji beberapa permasalahan ini mengharuskan para dai yang akan melakukan pembinaan di lembaga pemasyarakatan berserta pihak lembaga pemasyarakatan untuk terlebih dahulu mengadakan *asesmen*, yakni terlebih dahulu mengadakan tindakan pengidentifikasian terhadap kasus-kasus yang dihadapi narapidana dari yang ringan, standar sampai yang berat. Tindakan pengidentifikasian yang dilakukan menjadi pembinaan spiritual yang dilakukan kepada mereka lebih terarah dan sesuai dengan tingkah kebutuhan narapidana. Namun perlu disadari kalau terdapat narapidana yang *defekt moralnya* yakni kriminal-kriminal yang tidak bisa disadarkan lagi

Pembinaan spritual sebagai suatu bentuk pelaksanaan dakwah memerlukan berbagai pendekatan terhadap narapidana tersebut adalah pendekatan perbuatan, pendekatan lisan, dan pendekatan contoh (keteladanan).

Pentingnya pembinaan spritual salah satunya melalui pembinaan keagamaan pada narapidana dengan menggunakan berbagai pendekatan dikarenakan narapidana merupakan individu-individu yang mengalami masalah kesehatan jiwa. Sedangkan agama merupakan suatu hal yang sering dipertimbangkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan jiwa.<sup>22</sup> hal ini mengindikasikan bahwa pembinaan spritual sebagai salah satu bentuk pembinaan keagamaan memegang peranan penting dalam mengatasi masalah kesehatan jiwa bagi narapidana. Pembinaan spritual kepada narapidana merupakan salah satu bentuk upaya pembinaan di samping pembinaan lainnya yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan.

---

<sup>22</sup> M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental*, 184.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, Penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian Penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga Penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.”<sup>1</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengatakan bahwa “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>2</sup>

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini, adalah:

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. II, Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini dilakukan di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni cara peneliti mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian peneliti melaporkan maksud penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

Lexi J. Maleong menyatakan: “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah rumit. Ia sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, dan penafsiran data serta pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti dilapangan sangatlah signifikan karena demi penyesuaian kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti harus mampu menjadi partisipan yang aktif karena peneliti sendiri yang langsung mengamati, mencari informasi atau

nara sumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena jenis penelitian ini kualitatif,

Menurut Lofland, yang dikutip Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.

Selanjutnya data primer yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama kemudian dianalisa lebih lanjut, sementara itu data yang berasal dari bahan kepustakaan disebut sebagai data sekunder. Sutrisno Hadi mengemukakan dalam penggunaan data sekunder ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah :

1. Data sekunder harus ditelaah secara kritis, menghindari adanya ketidaksesuaian antara data yang terkumpul, karena mencari data sekunder relatif lebih cepat dan mudah dibandingkan data primer.

---

<sup>3</sup>*Ibid*, 112.

2. Ketidakjelasan data sekunder dihilangkan, agar tidak menimbulkan dualisme pemikiran yang berakibat kurang mengenyakan jawaban permasalahan.
3. Dalam mengumpulkan data sekunder, metode penelitian yang dipergunakan kurang mendapat perhatian.
4. Data sekunder dapat dikumpulkan di mana saja tanpa memperdulikan lokasi penelitian, tidak terikat pada lokasi tertentu kecuali yang bersifat praktek.
5. Diperlukan pengkajian dalam memilih data yang dicari.<sup>4</sup>

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan kelengkapan dalam penyusunan proposal ini. Sumber data diambil dari *field research* artinya pengamatan langsung ke objek yang diteliti dan *library research* atau kajian pustaka.

Data lapangan akan diperoleh melalui wawancara dengan Para Petugas Lapas. Narapidana dan Ustadz yang sering berdakwah di Cabang Rutan Parigi, yang dianggap sebagai komponen permasalahan yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam empat kategori yaitu; Kata-kata dan tindakan, maksudnya kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Hal ini merupakan data utama yang dicatat melalui catatan tertulis perekaman video atau tape dan pengambilan foto. Pencatatan ini dilakukan melalui wawancara bersama Para Petugas Lapas, Narapidana dan Ustadz di Cabang Rutan Parigi, yang dianggap sebagai komponen dengan permasalahan yang diteliti.

- a. Sumber tertulis, merupakan bahan tambahan atau sumber kedua, yang berasal dari berbagai buku, majalah, arsip, dan dokumen. Dokumen misalnya laporan bulanan dan lain sebagainya.
- b. Foto, misalnya foto tentang lokasi penelitian dan letak geografis.

---

<sup>4</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, Ed. Revisi, 2001), 85.

- c. Data statistik, merupakan sumber data tambahan, misalnya data tentang jumlah tahanan, data tentang Ustadz yang memberikan pencerahan spritual dan lain sebagainya.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Teknik Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul “*Metode Research Penelitian Ilmiah*” S. Nasution, berpendapat bahwa “observasi” dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.

Menurut Jehoda, observasi menjadi alat penyelidikan ilmiah jika:

- a. Mengabdikan kepada tujuan-tujuan *research* yang telah dirumuskan.
- b. Direncanakan secara sistematis, bukan terjadi secara tidak teratur.
- c. Dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, tidak hanya dilakukan untuk memenuhi rasa ingin tahu semata-mata.
- d. Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet. XXIII; Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1989), 136.

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan.

## 2. *Interview* (Wawancara)

*Interview* Adalah suatu metode yang dipergunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Lexy J. Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif, mengemukakan bahwa: wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kedua teknik tersebut yang dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam menjangkau atau memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap sesuai dengan rancangan awal penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.



## ***F. Teknik Analisis Data***

### **1. *Data Reduction* (Reduksi data)**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh.

Matthew B. Miles, A. Michel Huberman, menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>7</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan, basa basi informan dan sejenisnya.

### **2. *Data Display* (Penyajian data)**

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Matthew B. Miles, A. Michel Huberman, menjelaskan bahwa alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis

---

<sup>7</sup>Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet. I, Jakarta : UI-Press, 1992), 16.

ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>8</sup>

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

### 3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan keputusan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Lexy J. Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif, bahwa:Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>9</sup>

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan pembahasan (diskusi), dimana Penulis mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul proposal ini melalui data yang Penulis peroleh dan hasil penelitian.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 19

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.***

##### ***1. Sejarah Singkat dan Letak Geografi Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.***

Cabang Rumah Tahanan Negara di Parigi terletak di Jalan Kuda Laut Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Cabang Rumah Tahanan Negara Palu di Parigi dibentuk berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor M.05-PR07.10 tahun 1984 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kehakiman, yang sebelumnya bernama Lembaga pemasyarakatan parigi. Berdasarkan surat intruksi Direktorat Pemasyarakatan Nomor : J.H.G 8/506 tanggal 17 juni 1994, berubah menjadi Cabang Rumah Tahanan Negara Palu di Parigi berada di kelurahan Maesa Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong sejak tahun 1991 dan berpindah tempat di jalan kuda laut No. 2 Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Cabang Rumah Tahanan Negara Parigi merupakan Unit pelaksanaan teknis yang dibentuk untuk menjalankan tugas dan fungsi Rutan di wilayah Parigi Moutong yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada kepala kantor Wilayah Kementrian Hukum dan HAM Sulawesi Tengah.

Cabang Rutan Parigi dipimpin oleh seorang Kepala, yang susunan Organisasinya terdiri dari Sib Seksi Pelayanan Tahanan dan Pengelola Cabang Rutan, Petugas Pengaman Cabang Rutan dan Petugas Tata Usaha.

a. Perkantoran

Perkantoran terdiri dari ruang Pimpinan Rutan dan ruang Wakil Rutan, sedangkan untuk ruangan staf itu terdiri dari 4 ruangan Registrasi ruangan administrasi dan di dalamnya terdapat juga ruang klinik.

b. Tempat Hunian Warga Binaan Cabang Rutan Parigi, terdiri dari blok A blok B dan blok wanita antara lain:

- 1) Blok A terdiri masing-masing 9 kamar hunian dan penghuni kamar terdiri dari 8/9 orang.
- 2) Blok B terdiri masing-masing 8 kamar hunian dan kamar terdiri dari 8/9 orang.
- 3) Blok Wanita terdiri masing-masing 5 kamar hunian dan penghuni kamar terdiri 2/3 orang.

c. Sarana dan perasarana, antara lain:

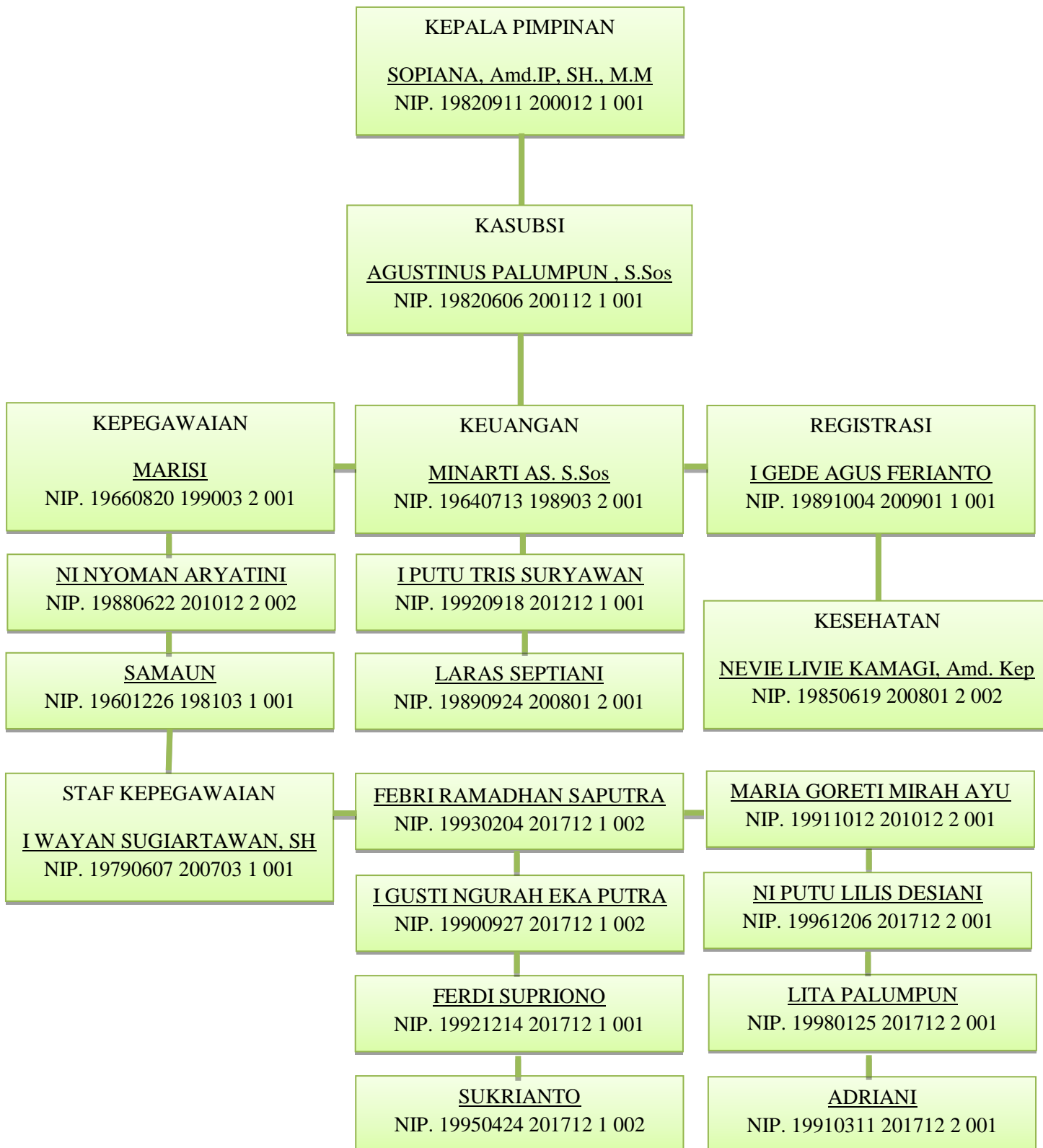
- 1) Ruang klinik umum atau balai pengobatan tergabung dan menyatu dengan ruang staf kepegawaian.
- 2) Ruang besukan penempatannya di lorong antara ruang registrasi dan ruang staf dan klinik, dengan kapasitas besukan 15 orang.
- 4) Ruang dapur meliputi bangunan tersendiri dengan bahan bakar yang digunakan Gas LPG.

- 5) Ruang kegiatan kerja meliputi bangunan tersendiri di antaranya ruangan bengkel las, ruangan kerajinan tangan, ruangan Barber Shop, ruangan Wartel Ponsel.
- 6) Masjid, tersedia di dalam lembaga pemasyarakatan di Cabang Rutan Parigi yang dapat menampung 50 orang.
- 7) Gereja, tersedia di dalam lembaga pemasyarakatan di Cabang Rutan Parigi yang dapat menampung kurang lebih 25 orang.
- 8) Aula tersedia di dalam lembaga pemasyarakatan di Cabang Rutan Parigi yang dapat menampung kurang lebih 70 orang .
- 9) Perpustakaan mini juga tersedia di dalam lembaga pemasyarakatan di Cabang Rutan Parigi yang dapat menampung kurang lebih 10 orang.

2. *Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan di cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.*

- a) Visi : “memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan yang Maha Esa.
- b) Misi : “melaksanakan pelayanan dan perawatan terhadap tahanan , pembinaan dan pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan dalam kerangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan Hak Asasi Manusia”.
- c) Tujuan lembaga pemasyarakatan di Cabang Rutan Parigi
  - 1) Terintegrasinya Warga Binaan Pemasyarakatan secara sehat dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mampu berperan aktif dalam pembangunan
  - 2) Terbangunnya kelembagaan yang Transparan, Akuntabel dan Profesional
  - 3) Terlaksananya penegakan dan perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM) terbangunnya kompetensi dan potensi sumber daya petugas yang Profesional

3. *Struktur Organisasi dan Status Lembaga Pemasyarakatan di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.*



4. *Peraturan Bagi Narapidana di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.*

a. Kewajiban bagi narapidana atau warga binaan pemasyarakatan di Cabang Rutan Parigi, sebagai berikut:

1. Mengikuti secara tertib program pembinaan dan kegiatan tertentu.
2. Mentaati peraturan yang berlaku.
3. Memelihara pri keamanan dan ketertiban.
4. Menjalani masa penahanan atau pidana sesuai surat perintah penahanan dan keputusan pengadilan.
5. Memelihara barang inventaris.
6. Bekerja.
7. Menghormati hak orang lain.

b. Larangan bagi narapidana atau warga binaan di Cabang Rutan Parigi, sebagai berikut:

1. Melakukan homo seksual atau lesbian.
2. Membawa atau menyimpan, menggunakan, mengedarkan, memperdagangkan narkotika.
3. Membawa atau menyimpan senjata api dan benda tajam.
4. Membuat kegaduhan dan kericuan.
5. Melakukan pencurian dan pemerasan.
6. Melakukan penganiayaan.
7. Melakukan jual beli secara tidak sah
8. Membawa alat komunikasi yang dapat membahayakan keamanan.
9. Melakukan perbuatan terlarang lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Lembaga pemasyarakatan di Cabang Rutan Parigi merupakan lembaga pemerintahan yang berada di bawah serta bertanggung jawab kepada Departemen Hukum dan HAM. Selain itu lembaga pemasyarakatan di Cabang Rutan Parigi sebagai tempat untuk menampung narapidana yang telah menerima keputusan hukum untuk ditahan di lembaga pemasyarakatan di Cabang Rutan Parigi mempunyai kapasitas untuk menampung kurang lebih 250 orang, penghuni lembaga pemasyarakatan di Cabang Rutan Parigi dibedakan menjadi 2 (dua) kategori, sebagai berikut:

a. Tahanan

Adalah orang yang didakwa melakukan suatu kejahatan oleh pihak kepolisian atau kejahatan serta belum diputuskan oleh hakim dan belum mempunyai kekuatan hukum yang dititipkan di lembaga pemasyarakatan di Cabang Rutan Parigi.

b. Narapidana

Adalah orang-orang yang didakwa melakukan suatu kejahatan dan sudah memperoleh keputusan dari hakim terhadap kejahatan yang diperbuatnya serta sudah mempunyai kekuatan hukum (wawancara dengan Sopiana, Amd.IP, SH., M.M, tanggal 10 agustus 2018). Ketika penulis mengadakan penelitian di Cabang Rutan Parigi, narapidana berjumlah 201 orang yang terdiri dari 192 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Karakteristik penghuni lembaga pemasyarakatan di Cabang Rutan Parigi bermacam-macam, baik dilihat dari faktor umur, pendidikan, keagamaan, sosial, ekinomi, tindak pidana yang mereka lakukan serta latar



belakang keluarga dan lingkungannya. Mayoritas tindak pidana yang mereka lakukan kasus Narkoba. Tingkat pendidikan narapidana sangat beragam sehingga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap materi dakwah yang disampaikan.

Adapun keadaan narapidana dan tahanan di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Narapidana		Tahanan	
Kamar	Penghuni	Kamar	Penghuni
B I	143 Orang	A I	21 Orang
B II a	12 Orang	A II	11 Orang
B II b	-	A III	46 Orang
B III	-	A IV	3 Orang
		A V	2 Orang
Jumlah	155 Orang	Jumlah	83 Orang
Jumlah Penghuni		201 Orang	

5. *Keadaan Staf Dan Kepegawaian di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.*

No	Nama Lengkap/Nip	Pangkat	Jabatan
1.	<u>Sopiana, Amd.IP, SH., M.M</u> Nip. 19820911 200012 1 001	Penata (III/c)	Kepala Cabang Rutan Parigi
2.	<u>Agustinus Palumpun. S.Sos</u> Nip. 19820606 200112 1 001	Penata Muda Tk. I (III/b)	Kasubsi Pelayanan Tahanan/pengelolaan
3.	<u>Minarti AS.S.Sos</u> Nip. 19640713 198903 2 001	Penata Muda Tk. I (III/b)	Penyusunan Laporan Keuangan
4.	<u>Marisi</u> Nip. 19660820 199003 2 001	Penata Muda Tk. I (III/b)	Pengelola Arsip Kepegawaian
5.	<u>Samaun</u> Nip. 19601226 198103 1001	Penata Muda Tk. I (III/b)	Pengelola Pembinaan Kepribadian
6.	<u>Suaib, SH.</u> Nip. 19801010 200112 1 001	Penata Muda Tk. I (III/b)	Komandan Jaga Pemasyarakatan
7.	<u>Nevie LivieKamagia, Amd. Kep</u> Nip. 19850619 200801 2 002	Penata Muda (III/a)	Pengelola Data kesehatan

8.	<u>Muhammad Nasir, SH.</u> Nip. 19820221 200501 1 001	Penata Muda (III/a)	Anggota Jaga
9.	<u>I Ketut Sucipta, SH.</u> Nip. 19830407 200703 1 001	Penata Muda (III/a)	Komandan Jaga Pemasyarakatan
10.	<u>I Made Jaya Hindrawan, SH.</u> Nip. 19070928 200703 1 001	Penata Muda (III/a)	Anggota Jaga
11.	<u>I wayan Sugiartawan, SH.</u> Nip. 19790607 200703 1 001	Penata Muda (III/a)	Penyusunan Laporan Pengawasan
12.	<u>I Wayan Sukadana</u> Nip. 19850316 200501 1 001	Pengatur Tk. I (II/d)	Anggota Jaga
13.	<u>Tomas Imade Yudistira</u> Nip. 19851219 200501 1 001	Pengatur Tk. I (II/d)	Komandan Jaga Pemasyarakatan
14.	<u>I Putu Erisusanto</u> Nip. 19870107 200703 1 001	Pengatur (II/c)	Anggota Jaga
15.	<u>Feri Sadu Gunawan</u> Nip. 19880906 200801 1 001	Pengatur (II/c)	Anggota Jaga
16.	<u>Agustinus I Nyoman Adiputra</u> Nip. 19881018 200801 1 001	Pengatur (II/c)	Anggota Jaga
17.	<u>Laras Septiani</u> Nip. 19890924 200801 2 001	Pengatur (II/c)	Tugas Bendahara Pengeluaran
18.	<u>Tomy Herianto</u> Nip. 19870924 200901 1 002	Pengatur (II/c)	Anggota Jaga
19.	<u>I Gede Agus Ferianto</u> Nip. 19891004 200901 1 001	Pengatur (II/c)	Penelaah Status WBP
20.	<u>David Siahaan</u> Nip. 19900629 200901 1 001	Pengatur Muda Tk. I (II/b)	Anggota Jaga
21.	<u>Ni Nyoman Ariatini</u> Nip. 19880622 201012 2 002	Pengatur Muda Tk. I (II/b)	Pengelola Data Kepegawaian
22.	<u>Maria Goreti mira ayu</u> Nip. 19911012 201012 2 001	Pengatur Muda Tk. I (II/b)	Pengelola Data Kegiatan Pengamanan
23.	<u>I Putu Tris Suryawan</u> Nip. 19920918 201212 1 001	Pengatur Muda Tk. I (II/b)	Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran
24.	<u>I Made Rudiartawan</u> Nip. 19921111 201212 1 001	Pengatur Muda Tk. I (II/b)	Anggota Jaga
25.	<u>I Gusti Ngurah Eka Putra</u> Nip. 19900927 201712 1 002	Pengatur Muda Tk. I (II/a)	Penjaga Tahanan
26.	<u>Febriansyah</u> Nip. 19910210 201712 1 002	Pengatur Muda Tk. I (II/a)	Penjaga Tahanan
27.	<u>Andriani</u> Nip. 19910311 201712 2 001	Pengatur Muda Tk. I (II/a)	Penjaga Tahanan
28.	<u>Riandika Putra</u> Nip. 19911019 201712 1 001	Pengatur Muda Tk. I (II/a)	Penjaga Tahanan
29.	<u>I Putu Adi Yusnawan</u> Nip. 19920613 201712 1 001	Pengatur Muda Tk. I (II/a)	Penjaga Tahanan
30.	<u>Fendi Supriono</u>	Pengatur Muda	Penjaga Tahanan

	Nip. 19921214 201712 1 001	Tk. I (II/a)	
31.	<u>Febri Ramadan Saputra</u> Nip. 19930204 201712 1 002	Pengatur Muda Tk. I (II/a)	Penjaga Tahanan
32.	<u>Dean Bayu Cristo Putosi</u> Nip. 19969308 201712 1 001	Pengatur Muda Tk. I (II/a)	Penjaga Tahanan
33.	<u>Syukrianto</u> Nip. 19950424 201712 1 002	Pengatur Muda Tk. I (II/a)	Penjaga Tahanan
34.	<u>Billi Fahriza Septian</u> Nip. 19950912 201712 1 003	Pengatur Muda Tk. I (II/a)	Penjaga Tahanan
35.	<u>Deddy Tri Yoga</u> Nip. 19951216 201712 1 004	Pengatur Muda Tk. I (II/a)	Penjaga Tahanan
36.	<u>Dimas Yudo Prasetyo</u> Nip. 19961202 201712 1 001	Pengatur Muda Tk. I (II/a)	Penjaga Tahanan
37.	<u>NI Putu Lilis Siani</u> Nip. 19961206 201712 2 001	Pengatur Muda Tk. I (II/a)	Penjaga Tahanan
38.	<u>Abdul Rifai Ijhar</u> Nip. 19970105 201712 1 001	Pengatur Muda Tk. I (II/a)	Penjaga Tahanan
39.	<u>Lita Palumpun</u> Nip. 19980125 201712 2 001	Pengatur Muda Tk. I (II/a)	Penjaga Tahanan

6. *Fasilitas-fasilitas di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.*

Fasilitas merupakan segala bentuk, sarana yang pengadaannya ditujukan untuk menunjang keberhasilan sistem pemasyarakatan di Cabang Rutan Parigi.

Adapun sarana-sarana tersebut, sebagai berikut:

- a. Fasilitas untuk pembinaan rohani, meliputi:
  - 1) Sebuah aula yang dapat digunakan untuk sarana pertemuan.
  - 2) Masjid, digunakan untuk menjalankan ibadah shalat, dapat pula digunakan sebagai tempat ceramah, zikir, belajar baca tulis Al-Qur'an dan lain-lain.
  - 3) Sebuah perpustakaan dengan berbagai macam buku yang bekerja sama dengan perpustakaan daerah.

- b. Fasilitas untuk ketrampilan, meliputi:
  - 1) Bengkel las.
  - 2) Pertukangan kayu.
  - 3) Pembuatan kerajinan.
  - 4) Barber shop
- c. Fasilitas kesehatan, meliputi:
  - 1) Sebuah klinik untuk berobat.
  - 2) Bantuan obat dari dinas kesehatan Parigi Moutong.
- d. Fasilitas perawatan, meliputi:
  - 1) Makanan.
  - 2) Minuman.
  - 3) Pakaian.
  - 4) Tempat ringgal.
  - 5) Pemeliharaan kebersihan.

***B. Bentuk Pelaksanaan Taklim Sebagai Strategi Dawah Terhadap Narapidana di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.***

Terkait dengan visi dan misi di Cabang Rutan Parigi, Taklim sebagai Strategi Dawah Terhadap Narapidana di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Sopiana, Amd. IP, SH., M.M, selaku Kepala Pimpinan Cabang Rutan Parigi yaitu:

Lapas Cabang Rutan Parigi memiliki sistem pemasyarakatan secara utuh, dalam artian sistem pemasyarakatan di Lapas Cabang Rutan Parigi berdasarkan dengan visi dan misi lapas tersebut. Untuk sistem

pemasyarakatan itu sendiri berlaku dari tahun 1990 dan di buat Undang-Undang pemasyarakatan tahun 1995 yang terkait dengan visi dan misi pemasyarakatan yaitu mengembalikan dari pada kehidupan dan kepribadian warga binaan itu sendiri.<sup>1</sup>

Berdasarkan visi dan misi Lapas Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, ada dua program yang dilaksanakan yaitu: Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Kepribadian.

Program yang dilaksanakan di Lapas Cabang Rutan Parigi ini ada dua program yaitu: *Pembinaan Kemandirian*, yakni sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh warga binaan untuk kedepannya menjadikan warga binaan memiliki keterampilan dalam bekerja sebagai anggota masyarakat ketika keluar dari rumah tahanan. Keterampilan tersebut seperti membuat lemari, Barber Shop, pengelasan, pembuatan kerajinan dll. *Pembinaan Kepribadian*, yakni pelaksanaan kegiatan Ibadah sesuai Agama dan kepercayaan masing-masing bagi warga binaan pemasyarakatan itu sendiri dan juga proses pembelajaran untuk warga binaan yang Muslim seperti belajar mengaji, yasinan atau tahlil di malam jum'at, kegiatan sholat wajib yang dilakukan di Mesjid Cabang Rutan Parigi.<sup>2</sup>

Dari wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa dua program yang di laksanakan di Cabang Rutan Parigi yaitu Pembinaan kemandirian dan pembinaan kepribadian, yang mana pembinaan kemandirian meliputi pelatihan keterampilan kerja warga binaan dan pembinaan kepribadian meliputi kegiatan ibadah sesuai dengan Agama dan kepercayaan masing-masing warga binaan di Cabang Rutan Parigi.

Program pembinaan kepribadian dalam hal ini Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong bekerja sama dengan

---

<sup>1</sup>Sopiana, Kepala Pimpinan Cabang Rutan Parigi, "Wawancara", Kantor Kepala Pimpinan Cabang Rutan Parigi, Tanggal 10 Agustus 2018.

<sup>2</sup>Sopiana, Kepala Pimpinan Cabang Rutan Parigi, "Wawancara", Kantor Kepala Pimpinan Cabang Rutan Parigi, Tanggal 10 Agustus 2018.

Departemen Kementrian Agama Kabupaten Parigi Moutong. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustad Ali, yakni:

Dalam program Pembinaan Kepribadian warga binaan di Cabang Rutan Parigi, Pimpinan bekerja sama dengan Departemen agama untuk mengasah pengetahuan keagamaan warga binaan. Dan saya selaku pegawai di kantor Departemen Kementrian Agama sekaligus utusan dari kantor untuk menyampaikan dakwah di Cabang Rutan Parigi. Program ini memberi harapan ketika warga binaan keluar dari Rumah Tahanan mereka benar-benar bisa menjadi manusia yang bermanfaat dan tidak mengulangi perbuatan yang mereka lakukan.<sup>3</sup>

Hal yang lain dikemukakan pula oleh Ibu Umi Hurairoh dalam wawancaranya, yakni:

Kami bekerja sama dengan Cabang Rutan Parigi dalam menjalankan program Pembinaan Kepribadian warga binaan, yang mana bertujuan untuk membina pribadi warga binaan yang belum faham atau tau tentang ajaran agama khususnya warga binaan yang beragama Islam. Dari sekian banyak warga binaan yang masuk di Cabang Rutan Parigi dapat di katakan hanya 30% warga binaan yang faham akan ajaran agama Islam. Dalam mengajarkan warga binaan tentunya warga binaan laki-laki dan perempuan itu di pisah agar dalam proses pembelajaran agama, warga binaan fokus terhadap apa yang di sampaikan. Tugas saya adalah mengajar khusus warga binaan perempuan.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa, Cabang Rutan Parigi bekerja sama dalam program Pembinaan Kepribadian warga Tahanan di Cabang Rutan Parigi. Dalam proses pengajaran perlu diadakannya pemisah antara warga binaan yang berjenis kelamin laki-laki dan warga binaan yang berjenis kelamin perempuan, hal ini dilakukan agar warga binaan fokus terhadap materi yang di sampaikan oleh dai.

---

<sup>3</sup>Ustad Ali Utsman, Penda'i, "Wawancara", Kantor Departemen Agama Parigi Moutong, Tanggal 13 Agustus 2018.

<sup>4</sup>Ustazah Umi Masruroh, Penda'i, "Wawancara", Kantor Departemen Agama Parigi Moutong, Tanggal 13 Agustus 2018.

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Ali Utsman dan Ustazah Umi Masruroh terkait dengan pembinaan kepribadian dengan strategi taklim di Cabang Rutan Parigi, adapun isi Taklim yaitu: materi, metode, dan keberhasilan taklim. .

#### 1. Materi

Dalam program pembinaan kepribadian warga binaan di Cabang Rutan Parigi, pimpinan memberi kekuasaan penuh kepada setiap dai mengenai materi apa yang disampaikan dalam taklim tersebut. Adapun materi-materi yang disampaikan dalam taklim berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti; shalat lima waktu secara berjamaah, ceramah dan BTQ (Baca Tulis Al-Quran).

##### a. Shalat lima waktu secara berjamaah

Pelaksanaan shalat ini merupakan kegiatan yang bersifat umum dan wajib diikuti oleh seluruh warga binaan di Cabang Rutan Parigi. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid yang berada di dalam Cabang Rutan Parigi. Berdasarkan observasi awal kegiatan tersebut mulanya dilakukan tiap hari pada waktu shalat.

Pelaksanaan shalat berjamaah bertujuan untuk membina warga binaan untuk terbiasa melaksanakan ibadah wajib sebagai bentuk dari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. hal ini sebagaimana wawancara dengan Kepala Pimpinan Cabang Rutan Parigi.

Kegiatan shalat secara berjamaah bertujuan agar warga binaan terbiasa untuk shalat wajib secara berjamaah ini sangat penting dilaksanakan karena dapat menumbuhkan dan menguatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT. meskipun pelaksanaannya belum terlaksana secara optimal, kami yakin kegiatan ini berdampak positif bagi warga binaan. Kegiatan diharapkan dapat membekali mereka pendidikan rohani yang dapat menumbuhkan kesadaran beragama dan menguatkan keimanan mereka

kepada Allah SWT. dengan kata lain shalat tersebut diharapkan dapat berdampak positif bagi warga binaan hingga jangka panjang.<sup>5</sup>

Kegiatan keagamaan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kepala Pimpinan agar warga binaan memiliki kekuatan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT. memahami syariat agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dapat memicu pendekatannya dengan Allah SWT. oleh karena itu, kegiatan keagamaan ini wajib diikuti oleh warga binaan yang muslim. Dengan demikian diharapkan keimanan dan ketaqwaan warga binaan kepada Allah SWT. menjadi semakin bertambah kuat. Kegiatan shalat berjamaah tidak hanya untuk membina warga binaan dekat dengan Allah SWT. namun juga diharapkan memiliki kesadaran penuh untuk melaksanakannya tanpa pamrih. Sehubungan dengan ini Muhammad Syafi'i selaku narapidana di Cabang Rutan Parigi mengatakan:

Kegiatan shalat berjamaah sangat baik bagi kami. Kami dapat menimba ilmu tentang agama terutama mengenaimakna dari shalata itu sendiri. kami juga mendapatkan pengalaman melaksanakan shalat secara berjamaah, karena sebelumnya kami jarang melaksanakannya di rumah. Kegiatan ini sangat menyenangkan karena dilaksanakan dengan warga binaan yang lainnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara tersebut dipahami bahwa pelaksanaan shalat shalat secara berjamaah bukan hanya membantu warga binaan terbiasa dan memahami syariat agama, namun juga membantu mereka juga menjadi pribadi yang disiplin dan berahlak mulia.

---

<sup>5</sup>Sopiana, Kepala Pimpinan Cabang Rutan Parigi, "Wawancara", Kantor Kepala Cabang Rutan Parigi, Tanggal 10 Agustus 2018.

<sup>6</sup>Muhammad Syafi'i, Narapidana Cabang Rutan Parigi, "Wawancara", Wartel Cabang Rutan Parigi, Tanggal 14 Agustus 2018.



Berkaitan dengan hal tersebut Sarpin selaku narapidana di Cabang Rutan Parigi menyatakan:

Kegiatan shalat berjamaah sangat baik bagi kami selain mendapatkan pahala juga mendapatkan pengalaman dan materi tentang ke-Islaman. Kami juga dibimbing untuk menghafal surah-surah pendek dan doa sesudah shalat. Kemudian kami melaksanakannya secara berjamaah.<sup>7</sup>

Shalat berjamaah merupakan kegiatan yang dapat membantu warga binaan lebih dekat dengan sang Khaliq, membantu mereka meningkatkan kecerdasan spiritual dengan melaksanakan dengan shalat wajib dan menambah wawasan ke-Islaman mereka melalui pengajaran dan taklim yang disampaikan oleh penda'i. dalam kegiatan ini memberikan pengajaran mengenai tata cara pelaksanaan shalat secara berjamaah dan manfaatnya, membimbing bacaan surah yang dianjurkan untuk dibaca dan doa setelah shalat.

#### b. Ceramah

Kegiatan ceramah yang dilakukan di Cabang Rutan Parigi ini, dalam pelaksanaannya dilakukan dua kali dalam seminggu yang mendatangkan dai ke Cabang Rutan Parigi, ini bertujuan untuk menambah wawasan ke-Islaman warga binaan dan menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.. Sebagaimana yang dikatakan Kepala Pimpinan Cabang Rutan Parigi, sebagai berikut:

Kegiatan ceramah yang dilaksanakan dua kali seminggu tepatnya pada hari senin dan kamis, diharapkan dapat menambah wawasan ke-Islaman bagi warga binaan dan menambah keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT sehingga warga binaan bisa kembali kejalan yang baik apabila mereka lalai.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Sarpin, Narapidana Cabang Rutan Parigi, "Wawancara", Wartel Cabang Rutan Parigi, Tanggal 14 Agustus 2018.

<sup>8</sup>Sopiana, Kepala Pimpinan Cabang Rutan Parigi, "Wawancara", Kantor Kepala Pimpinan Cabang Rutan Parigi, Tanggal 10 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan ceramah yang dilaksanakan di Cabang Rutan Parigi merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT bagi warga binaan. Meskipun pengaruhnya tidak terlihat kasat mata dalam waktu yang singkat, namun hal ini diyakini dapat memberikan pengaruh yang baik dikehidupan warga binaan baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang.

Pelaksanaan kegiatan ceramah ini mendapatkan respon positif dari warga binaan. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Syafi'i, selaku warga binaan mengatakan :

Alhamdulillah dengan adanya kegiatan ceramah yang dilaksanakan di Cabang Rutan Parigi kami merasa sangat senang karena kegiatan tersebut bermanfaat untuk orang lain terutama saya sendiri sebagai warga binaan. Dalam hal ini dapat meningkatkan pengetahuan kami mengenai ajaran agama Islam.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa kegiatan ceramah yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu di Cabang Rutan Parigi, dapat meningkatkan pengetahuan warga binaan tentang ajaran-ajaran agama Islam yang mana sebagian belum diketahui oleh warga binaan di Cabang Rutan Parigi.

c. BTQ (Baca Tulis Al-Quran)

Kondisi warga binaan di Cabang Rutan Parigi dalam hal kemampuan baca Al-Qur'an sangat beragam. Apabila dikelompokkan tingkat kemampuannya maka terdapat empat kelompok, yaitu: ada yang sangat mampu, mampu, kurang

---

<sup>9</sup>Muhammad Syafi'i, Narapidana Cabang Rutan Parigi, "Wawancara", Wartel Cabang Rutan Parigi, Tanggal 14 Agustus 2018.

mampu, dan bahkan ada yang belum mengenal huruf hijaiyah. Oleh karena itu, pembinaan baca tulis Al-Qur'an sangat urgen untuk dilaksanakan sebagai sarana mengembangkan potensi warga binaan dalam bidang Al-Qur'an. Berkaitan dengan ini, Pimpinan Cabang Rutan Parigi, menjelaskan:

Warga binaan di Cabang Rutan Parigi berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, yaitu ada warga binaan yang lancar membaca, ada yang bisa membaca, dan bahkan ada yang belum mengetahui sama sekali bacaan Al-Qur'an. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an mereka beragam. Ketika kami melakukan tes membaca Al-Qur'an, ada yang masih berada ditingkat Iqro', ada juga yang sudah Al-Qur'an tapi masih perlu pengutan lagi, ada yang sudah mahir, dan ada juga yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga kami berinisiatif untuk melaksanakan pembimbingan membaca Al-Qur'an secara kelompok berdasarkan kemampuan bacaan mereka.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai kemampuan tersebut, diadakanlah program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) untuk warga binaan yang belum lancar atau belum mampu membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan pada siang hari sebanyak dua kali dalam seminggu. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Febri Ramadhan Saputra selaku staf di Cabang Rutan Parigi, sebagai berikut:

Kami juga melaksanakan pembinaan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) bagi warga binaan yang belum lancar atau belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mereka yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan juga sebagai pendalaman materi terutama kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Kegiatan ini kami laksanakan siang hari secara rutin, biasanya kami memberi jadwal kepada warga binaan apabila kegiatan ini akan dilaksanakan. Kami melaksanakannya dua kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan kami sesudah sholat zuhur.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Sopiana, Kepala Pimpinan Cabang Rutan Parigi, "Wawancara", Kantor Kepala Pimpinan Cabang Rutan Parigi, Tanggal 10 Agustus 2018.

<sup>11</sup>Febri Ramadhan Saputra, Staf Cabang Rutan Parigi, "Wawancara", Kantor Cabang Rutan Parigi, Tanggal 14 Agustus 2018.

Pelaksanaan pembinaan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ini diharapkan dapat membantu warga binaan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Warga binaan di Cabang Rutan Parigi saat ini memiliki beberapa warga yang bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Hal inilah yang dijadikan Pembina warga binaan untuk memotifasi warga yang lainnya agar lebih rajin dan disiplin dalam mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan obserfasi yang penulis lakukan dapt dipahami bahwa kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ini bertujuan untuk mengembangkan dan menggali kemampuan membaca Al-Qur'an warga binaan di Cabang Rutan Parigi.

Pembinaan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ini merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Dengan kegiatan ini warga binaan dapat merasakan kedekatannya dengan Allah SWT.

## 2. Metode

Dalam program pembinaan kepribadian warga binaan di Cabang Rutan Parigi, pimpinan memberi kekuasaan penuh kepada setiap dai mengenai metode apa yang di gunakan dalam proses menyampaikan materi yang diajarkan kepada warga binaan Cabang Rutan Parigi. Sebagaimana wawancara dengan Ustad Ali Utsman, yakni:

Pimpinan Cabang Rutan Parigi dalam hal ini memberikan waktu dan tempat untuk melangsungkan proses pembelajaran bagi warga binaan khususnya bagi yang beragama Islam. Pendekatan terhadap warga binaan merupakan langkah awal yang saya lakukan untuk mengenali kepribadian warga binaan di Cabang Rutan Parigi, dan dalam mempelajari warga binaan saya lebih

banyak menggunakan strategi taklim atau biasanya di kenal dengan majelis taklim.<sup>12</sup>

Majelis taklim yaitu tempat perkumpulan orang banyak untuk mempelajari Agama Islam melalui pengajian yang diberikan oleh guru-guru dan para ahli agama Islam. Sedangkan yang menyampaikan ajaran agama Islam biasa dikenal dengan sebutan dai. Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustad Ali Utsman, yaitu:

Berdakwah dengan menggunakan strategi taklim, terdapat beberapa metode yang saya gunakan dalam berdakwah diantaranya yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, dan metode diskusi. Dari semua metode yang di gunakan biasanya saya menambahkan metode halaqah terhada narapidana Cabang Rutan Parigi.<sup>13</sup>

Dalam pembelajarn agama Islam yang sangat perlu diketahui atau dipelajari adalah bagaimana tata cara sholat yang benar yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, yang mana pada dasarnya sholat merupakan kewajiban bagi Umat Muslim karena perintah sholat langsung dari Allah SWT, maka sangatlah penting dalam mempelajadi tata cara sholat dengan benar. Menurut pengamatan di Cabang Rutan Parigi yang mana narapidana lebih banyak yang tidak mengetahui bagaimana sholat dengan benar. Sebagaimana wawancara dengan Ustad Ali Utsman, yakni:

---

<sup>12</sup>Ustad Ali Utsman, Penda'i, "Wawancara", Kantor Departemen Agama Parigi Moutong, Tanggal 13 Agustus 2018.

<sup>13</sup>Ustad Ali Utsman, Penda'i, "Wawancara", Kantor Departemen Agama Parigi Moutong, Tanggal 13 2018.

Selama saya berdakwah dalam mengajarkan ajaran agama Islam di Cabang Rutan Parigi, banyak saya temui narapidana yang belum faham tentang sholat dan tata cara sholat dengan benar. Maka dari itu strategi taklim merupakan strategi yang pas dalam mengajarkan ajaran agama Islam terutama dalam mengajarkan tata cara sholat dengan benar.<sup>14</sup>

Hal yang sama dikemukakan pula oleh Ustazah Umi Hurairoh selaku penda'i khusus narapidana perempuan, sebagai berikut:

Menyampaikan ajaran agama Islam dengan menggunakan strategi taklim saya lebih banyak ceramah, karena narapidana di Cabang Rutan Parigi masih banyak yang belum faham akan ajaran agama Islam terutama tata cara sholat dengan benar. Oleh sebab itu, ceramah menurut saya cara yang tepat dalam menyampaikan materi seputar ajaran agama Islam.<sup>15</sup>

Dari keterangan di atas penulis menyimpulkan bahwa strategi dakwah untuk mempelajari narapidana tentang ajaran agama Islam yang digunakan di Cabang Rutan Parigi adalah strategi Taklim. Dimana strategi ini digunakan seorang dai dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan halaqah.

Adapun metode yang digunakan dalam taklim sebagai strategi dakwah adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan. Apabila dihubungkan dengan dakwah maka ceramah adalah sebuah bentuk interaksi atau penuturan lisan dari pendakwah kepada jama'ahnya.

Metode ceramah paling populer dikalangan dai sebelum metode lain dipakai

---

<sup>14</sup>Ustad Ali Utsman, Penda'i, "Wawancara", Kantor Departemen Agama Parigi Moutong, Tanggal 13 2018.

<sup>15</sup>Ustazah Umi Hurairoh, Penda'i, "Wawancara", Kantor Departemen Agama Parigi Moutong, Tanggal 13 2018.

untuk menyampaikan materi dan metode ceramah yang paling pertama digunakan. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Ustazah Umi Hurairoh selaku dai, sebagai berikut:

Metode ceramah sebagai langkah awal yang saya lakukan didalam berdakwah. Metode ceramah dilakukan pertama guna untuk menyampaikan pembahasan apa yang akan kita bahas dan menjelaskan tentang materi pengajaran, contohnya mengajarkan hukum sholat dan tata caranya melalui ceramah inilah dapat membuka wawasan narapidana mengenai sholat.

Dalam pelaksanaan ceramah, seorang dai dapat menggunakan alat-alat bantuan, karena itu alat utama dalam metode ceramah ini adalah berhubungan dengan jama'ah dalam suatu organisasi dengan menggunakan bahasa lisan. Peran narapidana didalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh seorang dai atau ustazah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustazah Umi Masruroh, sebagai berikut:

Dengan menggunakan metode ceramah ini, kita dapat menyampaikan materi seputar ajaran agama Islam. Dan diharuskan narapidana mencatat hal-hal yang penting didalam ceramah yang telah di sampaikan, dalam kemungkinan narapidana tidak semua hafal atas apa yang di sampaikan oleh da'i maka dari itu catatan kecil diperlukan agar memudahkan narapidana dalam mengingat materi yang telah disampaikan oleh seorang da'i dalam berceramah.<sup>16</sup>

Metode ceramah ini dapat dikatakan berhasil dalam pembinaan kepribadian narapidana di Cabang Rutan Parigi, karena dengan penyampaian dakwah agama banyak menyadarkan narapidana akan kesalahan yang mereka perbuat dimasa lampau. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Sarpin selaku narapidana di Cabang Rutan Parigi, sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Ustazah Umi Masruroh, Penda'i, "Wawancara", Kantor Departemen Agama Parigi Moutong, Tanggal 13 Agustus 2018.

Saya sangat bersyukur dengan diadakannya ceramah agama atau kajian-kajian ajaran agama Islam di Cabang Rutan Parigi ini. Dari ceramah itulah dapat menambah wawasan pengetahuan saya mengenai ajaran agama Islam. Dan ceramah agama menyadarkan saya akan hal-hal yang di larang oleh Allah SWT dan akan lebih mendkatkan diri kepada Allah SWT.<sup>17</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dalam strategi taklim dapat menyadarkan warga binaan atas perbuatan yang mereka lakukan yang melenceng dari nilai-nilai agama.

#### b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau mengetahui materi dakwa, disamping itu juga merangsang perhatian penerima dakwah khususnya Narapidana.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustad Ali Utsman:

Penggunaan metode tanya jawab dalam berdakwah tidak lain digunakan warga binaan untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui dari metode ceramah yang telah disampaikan oleh seorang dai. kegunaan metode ini untuk menajamkan pengetahuan para warga binaan terkait materi yang diajarkan.<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan wawasan warga binaan terhadap materi yang disampaikan oleh seorang dai. Dari metode tanya jawab masyarakat warga binaan dapat menanyakan kepada seorang dai hal-hal apa yang mereka belum ketahui sebelumnya.

#### c. Metode diskusi

---

<sup>17</sup> Sarpin, Narapidana Cabang Rutan Parigi, "Wawancara", Wartel Cabang Rutan Parigi, Tanggal 14 2018.

<sup>18</sup> Ustzah Umi Masruroh, Penda'i, "Wawancara", Kantor Departemen Agama Parigi Moutong, Tanggal 13 2018.



Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan, yaitu membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Sebagaimana pemaparan Ustad Ali Utsman selaku dai di Cabang Rutan Parigi, sebagai berikut:

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberi peluang kepada warga binaan Cabang Rutan Parigi untuk ikut memeberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah. Dengan menggunakan metode diskusi dapat menjadikan warga binaan terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang didiskusikan, dan mereka akan terlatih berfikir secara kreatif dan logis.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode diskusi dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para warga binaan dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan.

#### d. Metode Halaqah

Halaqah merupakan pengajaran yang biasa digunakan dalam sekelompok orang muslim yang secara rutin dalam mengkaji ajaran Islam. Sebagaimana pemaparan Ustad Ali Utsman, sebagai berikut:

Metode halaqah merupakan metode pembelajaran yang mendorong seseorang untuk belajar mandiri. Dalam metode ini serang Ustad atau Dai membacakan kitab suci Al-Qur'an dan terjemahannya, selanjutnya memberikan penjelasan. Sementara warga binaan mendengarkan apa yang di sampaikan seorang dai.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, metode halaqah dilakukan dalam pengajaran kelompok-kelompok kecil, dimana seorang dai menjadi pusat perhatian dalam mempelajari warga binaan.

---

<sup>19</sup> Ustad Ali Utsman, Penda'i, "Wawancara", Kantor Departemen Agama Parigi Moutong, Tanggal 13 2018.

### **C. Kendala dan Solusi dalam keberhasilan Taklim sebagai Strategi Dakwah Terhadap Narapidana di Cabang Rutan Parigi**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa kendala yang dialami dai dalam pelaksanaan Taklim adalah sebagai berikut:

#### 1. Kendala

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa kendala yang terdapat dalam pelaksanaan Taklim sebagai Strategi Dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Sarana dan prasarana belum memadai.
- b. Daya tangkap pemahaman warga binaan berbeda-beda dalam menanggapi ceramah.
- c. Kurangnya pemahaman warga binaan terhadap pengetahuan agama.
- d. Waktu pelaksanaannya sangat terbatas.

Adapun kendala dalam pelaksanaan Taklim Sebagai Strategi dakwah menurut Ustad Ali Utsman selaku dai di Cabang Rutan Parigi, diantaranya:

Kendala yang kami dapatkan dalam kegiatan Taklim adalah sarana dan prasarananya seperti; air kurang memadai, minimnya ketersediaan Al-Qur'an, kurangnya pemahaman warga binaan tentang ajaran agama Islam.

#### 2. Solusi

Adapun solusi yang diberikan untuk meminimalisir dari kendala yang menghambat pelaksanaan taklim sebagai strategi dakwah yaitu:

- a. Sebaiknya pengurus Cabang Rutan Parigi menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh warga binaan di Cabang Rutan Parigi. Sehingga kegiatan Taklim dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- b. Pemilihan metode yang tepat diharapkan dapat membantu warga binaan dalam memahami materi yang disampaikan oleh dai.
- c. Perlunya bimbingan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam keseharian warga binaan selama berada didalam rumah tahanan Cabang Rutan Parigi.
- d. Diharapkan kepada kepala Pimpinan Cabang Rutan Parigi untuk lebih menambahkan waktu dalam pelaksanaan dakwah di Cabang Rutan Parigi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka, penulis merumuskan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan taklim sebagai strategi dakwah terhadap narapidana. Bekerja sama dalam program Pembinaan Kepribadian warga Tahanan di Cabang Rutan Parigi. Dalam proses pengajaran perlu diadakannya pemisah antara warga binaan yang berjenis kelamin laki-laki dan warga binaan yang berjenis kelamin perempuan, hal ini dilakukan agar warga binaan fokus terhadap materi yang di sampaikan oleh dai. Pelaksanaan Taklim sebagai strategi dakwah di Cabang Rutan Parigi ada dua; materi, dan metode.
2. Kendala dan solusi yang terdapat dalam pelaksanaan Taklim sebagai satrategi dakwah di Cabang Rutan Parigi. Kendala yang dihadapi adalah sarana dan prasarana kurang memadai, daya tangkap pemahaman warga binaan berbeda-beda dalam menanggapi ceramah, kurangnya pemahaman warga binaan terhadap pengetahuan agama, waktu pelaksanaan sangat terbatas. Solusinya adalah sebaiknya pengurus cabang rutan parigi menyediakan fasilitas yang diburuhkan oleh warga binaan, pemilihan metode yang tepat, perlunya bimbingan dalam menanamkan nilai-nilai agama.

## **B. *Saran***

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Demi menunjang keberhasilan kegiatan taklim sebagai strategi dakwah pihak lembaga perlu meningkatkan kerja sama dengan lingkungan keluarga, masyarakat dan berbagai pihak yang terkait untuk mengsucceskan warga binaan dalam proses kegiatan taklim sebagai strategi dakwah di Cabang Rutan Parigi.
2. Kepada Pimpinan, khususnya Dai diharapkan dapat benar-benar menerapkan nilai-nilai keagamaan kepada warga binaan di Cabang Rutan Parigi.
3. Bagi penulis, penulis menyadari meskipun skripsi ini dilakukan dengan upaya yang maksimal dan mencapai hasil yang baik. Namun, tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik.

## DAFTAR PUSTAKA

- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*. Ed. I, Cet. I. Jakarta: Amzah, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, Ed. II, Cet. IX, 1993.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Cet I; Jakarta: Kencana Penada Media, 2004.
- Budiono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya, CV. Karya Utama, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Cet. IV; Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qu'an, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. *Kamus Besar Indonesia*. Edisi ke II; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djamara, Syaiful Bahri Dan A.Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, Ed. Revisi, 2001.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI OFFSET, Cet. XXIII, 1989.
- Harjani Hefni, Munzier Suparta. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Hasibuan, *Hukum Dakwah dalam Al-Qur'an dan Hadits*, (online) <http://hshasibuanbotung.com>. di akses pada hari Rabu 23 Mei 2018.
- Junaidi, Mahfudh. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2005.
- Malaikah, Mustafah. *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Milles, Matthew B. et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, Cet. I, Jakarta : UI-Press, 1992.

- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Perenada Media, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Subhandi, Handar. *Narapidana dan Hak-Hak Narapidana* (online) <http://handarsubhandi.blogspot.co.id> di akses pada tanggal 25 Mei 2018.
- Sudjabat B.S. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 1993.
- Uchana Effendy, Onong. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Wahyu Ilahi, Munir. *Manajemen Dakwah*. Cet. II. Jakarta: Kencana, 2009.
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Yusuf, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Karya Agung, 1989.

## DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	SOPIANA, AMD. IP, SH., M.M	Kepala Cabang Rutan Parigi	
2	MARISI	Pengelola Arsip Kepegawaian	
3	FEBRI RAMADHAN SAPUTRA	Penjaga Tahanan	
4	ALI UTSMAN	Dai	
5	UMI MASRUOH, S.H.I., M.H.I	Dai	
6	SARPIN	Narapidana	
7	MUHAMMAD SYAFI	Narapidana	



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Cahyo Windu Arisandi

Tempat Tanggal Lahir: Kendal, 26 september 1995

NIM : 14.4.10.0004

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Parigi, Kelurahan Masigi  
Kab. Parigi Moutong  
Provinsi Sulawesi Tengah

Alamat di Palu : Jl. Lasoso

### **Riwayat Pendidikan:**

1. TK Al-Khairaat, Kelurahan Loji, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2001-2002
2. SD Inpres 1 Bantaya, Kelurahan Bantaya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2002-2009
3. SMP Al-Khairaat, Kelurahan Masigi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009-2011
4. Madrasah Aliyah Al-Khairaat Parigi. Kelurahan Masigi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2014

### **Riwayat Hidup Orang Tua**

#### 1. Ayah

Nama : Yaenal Arifin

Tempat Tanggal Lahir : Demak, 01 Januari 1973

Pekerjaan : Wirasuasta

#### 2. Ibu

Nama : Cahyo Eko Jumiarti

Tempat Tanggal Lahir : Karang Dowo, 01 Januari 1974

Pekerjaan : Wirasuasta

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **I. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi tentang keadaan lingkungan di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan parigi Kabupaten Parigi Moutong.
2. Observasi keadaan Staf/Kepegawaian di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan parigi Kabupaten Parigi Moutong.
3. Observasi keadaan Pendai di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan parigi Kabupaten Parigi Moutong.
4. Observasi tentang Narapidana di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan parigi Kabupaten Parigi Moutong.

### **II. PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Kepala Pimpinan Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.**

1. Sejarah singkat berdirinya Cabang Rutan Parigi?
2. Visi dan Misi dan Tujuan berdirinya Cabang Rutan Parigi?
3. Struktur Organisasi?
4. Sarana dan Fasilitas?
5. Apakah ada kegiatan Dakwah di Lembaga Pemasarakatan Cabang Rutan Parigi?
6. Apakah ada kerja sama antara pihak lain mengenai Dakwah?
7. Bagaimana kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Cabang Rutan Parigi?
8. Bagaimana dengan pemateri Dakwah dan apakah orang-orang yang dipilih dari pihak Lembaga Pemasarakat Cabang Rutan Parigi?
9. Apakah ada kegiatan Dakwah yang terjadwal?

**B. Wawancara Dengan Dai di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong**

1. Strategi apa yang Ustad/Ustaza gunakan ketika berdakwah?
2. Metode-metode apa yang digunakan ketika berdakwah?
3. Apakah Strategi Taklim sudah berhasil dalam meningkatkan keimanan di Cabang Rutan Parigi?
4. Apakah ada kegiatan Dakwah yang terjadwal di Cabang Rutan Parigi?
5. Materi-materi apa saja yang di sajikan dalam berdakwah?
6. Apakah faktor pendukung dan penghambat ketika kegiatan Dakwah sedang berlangsung?

**C. Wawancara dengan Narapidana di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.**

1. Apakah sudah digunakan strategi takalim di Cabang Rutan Parigi?
2. Materi apa yang disampaikan dalam Taklim ?
3. Metode apa yang digunakan dalam taklim ?
4. Apakah anda rasakan dari ceramah yang disampaikan dai?
5. Apakah kendala anda dalam menerima pesan dakwah ?

## **DOKUMENTASI**



- 1. Lingkungan Cabang Rutan Parigi di Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong**



- 2. Wawancara dengan Sopiana, Amd. IP, SH., M.M selaku Kepala Pimpinan Cabang Rutan Parigi pada tanggal 10 Agustus 2018.**



**3. Wawancara dengan Ustad Ali Utsman selaku pendai di Cabang Rutan Parigi pada tanggal 11 Agustus 2018**



**4. Wawancara dengan Ustadza Umi Masruroh, S.H.I., M.H.I selaku pendai di Cabang Rurutan Parigi pada tanggal 11 Agustus 2018.**



**5. Wawancara dengan Febri Ramadan Saputra selaku Staf/Kepegawaian di Cabang Rutan Parigi pada tanggal 12 Agustus 2018.**



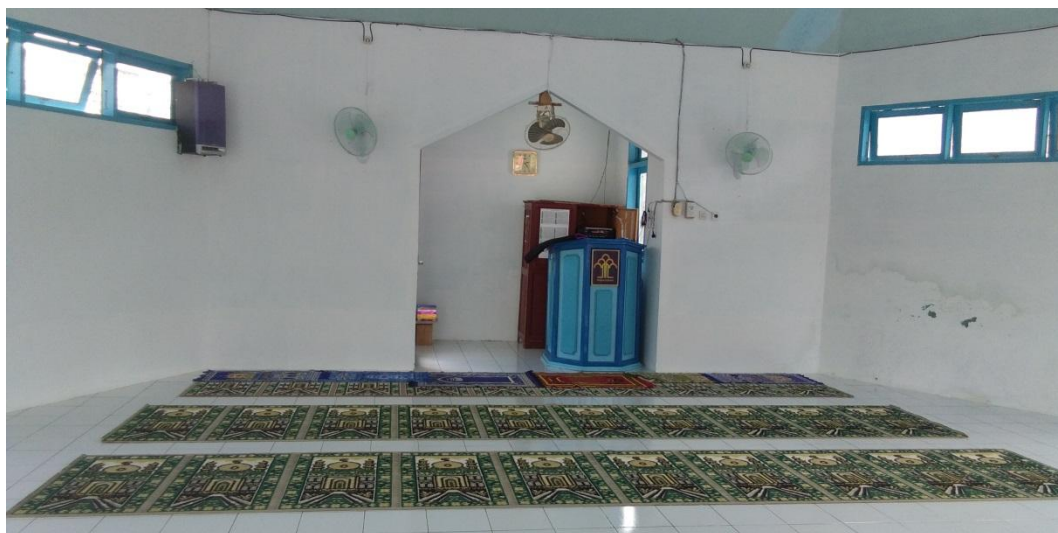
**6. Wawancara dengan Marisi selaku Staf/Kepegawaian di Cabang Rutan Parigi pada tanggal 12 Agustus 2018.**



**7. Wawancara dengan Sarpi selaku Narapidana di Cabang Rutan Parigi pada tanggal 13 Agustus 2018.**



**8. Wawancara dengan Muhammad Syafi'i selaku Narapidana di Cabang Rutan Parigi pada tanggal 13 Agustus 2018.**



**9. Gambar Masjid di Cabang Rutan Parigi.**



**10. Kegiatan keagamaan di Masjid Cabang Rutan Parigi.**